

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Presiden merupakan pilihan. Memilih presiden merupakan hak setiap individu sebagai warga negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) yang secara langsung memilih calon presiden yang dianggap layak dan pantas untuk menjadi presiden dengan periode selama lima tahun. Untuk meraih simpati masyarakat, maka setiap kandidat atau calon yang di usung oleh partai politik akan selalu melakukan komunikasi persuasif guna untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dengan strategi kampanye politik langsung dengan masyarakat pemilih untuk menyampaikan program-program yang akan di laksanakan selama lima tahun apabila terpilih menjadi presiden.

Komunikasi politik sebagai suatu kegiatan politik untuk menyampaikan pesan-pesan yang isinya tentang politik yang disampaikan oleh orang-orang atau aktor-aktor penting dalam partai politik kepada pihak lain (Heryanto,2013:3), dimana inti dari komunikasi politik adalah penyampaian pesan-pesan yang diarahkan kepada masyarakat secara umum agar bisa memilih calon yang ada sehingga calon yang diusung bisa memperoleh kekuasaan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dalam kajian politik, bahwa komunikasi politik dapat dipahami sebagai upaya pembentukan kesepakatan seperti : kesepakatan masyarakat tentang bagaimana pembagian sumber daya kekuasaan (*power sharing*). Sedangkan komunikasi politik dapat dipahami sebagai pesan yang bercirikan politik dalam memengaruhi untuk mencapai tujuan yang di inginkan, oleh karena itu yang pertama fokus pada aktivitas politik dan yang kedua fokus pada pesan yang bercirikan politik

Secara terminologi bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (*komunikator*) yang menyampaikan pesan atau stimulus dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (Heryanto, 2013:2), namun Lasswell dapat mendefinisikan pula bahwa komunikasi adalah *who says what in which channel to whom with what effect* , (Nimmo, 2006: 13). Jadi Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dimana pesan dari komunikan ini terdiri dari dua aspek yaitu : pertama tentang isi dari pesan (*the content of message*) dan yang kedua adalah tentang lambang (*symbol*). Definisi politik dilihat dari terminologinya adalah salah satu aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat (Heriyanto, 2013:1-3)

Dalam politik komunikasi terdapat tiga tujuan kampanye yang selalu digunakan oleh partai politik atau yang digunakan oleh para kandidat dari partai politik untuk menarik simpatik khalayak atau pemilih dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan yaitu : *Pertama*;

Kampanye diarahkan untuk menciptakan tujuan perubahan pada tataran pengetahuan kognitif dimana pada tahap pengaruh yang diinginkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu. *Kedua*; Perubahan sikap ; dimana sasarannya adalah untuk memunculkan simpati , rasa suka, kepedulian atau keperpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema dalam kampanye. *Ketiga* Untuk mengubah perilaku khalayak secara konkrit dan terukur, pada tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

Oleh karena itu strategi kampanye merupakan prinsip yang di kembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pada kampanye yang terjabar dalam berbagai langkah yang taktis berdasarkan situasi dan kondisi lapangan. Kenyataan empiris menunjukkan bahwa partai politik atau kandidat (melalui tim sukses masing-masing) mempunyai strategi kampanye yang berbeda-beda untuk meraih simpati atau dukungan dari masyarakat.

Ada tiga prinsip pokok dalam memperoleh perhatian serius dalam pengembangan strategi kampanye yaitu antara lain sebagai berikut :

Positioning (Firmanzah, 2011:217), adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan cara bagaimana khalayak menempatkan kandidat dalam pikirannya, sehingga mereka memiliki penilaian tertentu

Branding merupakan upaya strategi untuk mengembangkan identitas untuk menarik perhatian dan minat masyarakat agar lebih mengenal kandidat atau calon legislative atau brand pemimpin politik merupakan salah satu konsep baru di

ranah komunikasi politik yaitu merupakan salah satu konsep dimana mendapatkan ruang dan tumbuh seiring dengan liberalisasi politik yang ditandai dengan pemilihan presiden, Kepala daerah maupun walikota secara langsung. (Salamah, 2015:1).

- a. *Attributes* : kandidat selayaknya mampu menyusun keunggulan, keistimewaan, kualitas dan kekuatan.
- b. *Benefits* : keistimewaan, kualitas dan kekuatan harus diterjemahkan kedalam keuntungan-keuntungan emosional dan fungsional
- c. *Values* : nilai-nilai atau lebih tepatnya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seorang kandidat.
- d. *Culture* : kandidat selayaknya merepresentasikan budaya tertentu
- e. *Personality* : memproyeksikan kepribadian tertentu
- f. *User* : menyuguhkan kenyataan mengenai siapa sebenarnya konsumennya

Segmenting; Firmanzah, 2011:157), pada segmenting ini adalah merupakan upaya untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang ada di masyarakat agar bisa memahami sifat dan karakter kelompok-kelompok tersebut untuk mempermudah ekspansi politik sesuai dengan target Segmenting ini penting karena dilakukan agar institusi politik /actor selalu hadir dalam berbagai karakteristik pemilih.

Komunikasi politik (Nimmo,2008:118) yang tidak berusaha untuk mempersuasi orang lain agar sependapat dengannya lebih langka dari pada binatang yang dilindungi. Memang, ketidakmampuan turut serta dalam

komunikasi persuasif bisa menyebabkan orang itu hampir lenyap seperti species yang terancam kepunahan. Seperti pembicaraan, persuasi itu sangat penting bagi politik. Komunikasi persuasif biasanya melibatkan tujuan, suatu usaha komunikasi untuk mencapai tujuan melalui pembicaraan.

Pesan politik adalah informasi, fakta, opini, dan keyakinan politik. Pesan politik merupakan produk penguasa atau lembaga kekuasaan setelah melalui proses encoding (proses penyusunan ide menjadi symbol atau pesan) atau yang setelah di formulasikan ke dalam simbol-simbol yang sesuai dengan kapasitas sasaran.

Pesan komunikasi politik adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan peran negara dalam rangka untuk melindungi semua kepentingan masyarakat. Bentuk pesannya dapat berupa keputusan, kebijakan, dan peraturan yang menyangkut kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pesan-pesan dari kampanye politik pada umumnya memuat gagasan-gagasan yang ditawarkan oleh para kandidat atau partai politik ke pada khalayak. Pesan-pesan yang disampaikan itu berisi tentang persoalan kebijakan, dan gagasan-gagasan itu disampaikan berulang-ulang kali oleh penyampai pesan agar menciptakan kesan akhir mendalam pada calon pemilih.

Kebanyakan pada kampanye politik mempertahankan gaya kemasan pada pesan yang bercakupan luas agar khalayak calon pemilih paling potensial. Pesan yang dikemas dengan cakupan yang terbatas akan dapat mengurangi minat calon

pemilih dan bahkan memperlambat pengenalan para kandidat karena memerlukan penjelasan yang detail.

Bagi kandidat pemenang pemilihan umum, pesan kampanye politik harus terus di sempurnakan sehingga kemudian menjadi agenda pemerintahannya ketika kelak berkuasa. Melaksanakan berbagai program dengan cara mendekati diri dengan masyarakat dengan program-program yang berdampak pembukaan lapangan kerja baru oleh pemerintah.

Kampanye politik juga dilakukan untuk pemilihan wakil rakyat di parlemen dan referendum. Kampanye politik pada pemilihan wakil rakyat di parlemen ditujukan untuk memengaruhi pilihan rakyat agar tertuju kepada calon tertentu, sedangkan pada kampanye referendum, kampanye ditujukan untuk mengantar pemilih pada salah satu dari dua pilihan yang tersedia.

Retorika merupakan penguasaan seni dalam berbahasa untuk berkomunikasi dengan cara persuasif dan efektif atau retorika juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dua arah, yaitu dalam bentuk komunikasi antar personal maupun komunikasi kelompok, atau bahkan publik yang bertujuan untuk memengaruhi lawan bicara demi untuk menyamakan persepsi komunikator.

Menurut Aristoteles (dalam Mukarom, 2016:136), membagi retorika dalam 3 jenis yaitu antara lain sebagai berikut.

- a. Retorika *deliberatif*; fokus pada peristiwa yang akan terjadi pada kemudian hari apabila diterapkan sebuah kebijakan pada saat ini.

- b. Retorika *forensik*; berfokus pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu untuk menunjukkan bersalah atau tidak bersalah, pertanggungjawaban atau hukuman dan ganjaran.
- c. Retorika *demonstratif*; memfokuskan pada wacana yang memuji dan menjatuhkan, dengan tujuan untuk memperkuat sifat baik dan sifat buruk seseorang, suatu lembaga atau gagasan.

Retorika sangat diperlukan dalam praktik politik agar mampu memengaruhi khalayak secara efektif dan efisien, jadi seorang politisi membutuhkan kemampuan yang baik karena hampir sebagian besar aktivitas mereka adalah berbicara atau terlibat dengan pembicaraan politik (Mukarom, 2016:137)

Iklan politik memiliki tujuan yang sama dengan iklan komersial yaitu konsumen dapat memilih produk tersebut (parpol) sesuai dengan keinginan masing-masing. Dimana inti dari pada iklan politik adalah salah satu cara dimana sebuah parpol dapat merekrut suara terbanyak demi kepentingan kekuasaan golongan parpol.

Konsep dasar kampanye politik yaitu kampanye pada prinsipnya merupakan salah satu proses kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Kampanye politik adalah salah proses transformasi informasi dari beragam bentuk pesan politik kepada khalayak dengan saluran dan media komunikasi tertentu untuk memengaruhi dan menciptakan opini publik atau kampanye politik merupakan

salah satu upaya yang terorganisir dengan tujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan para pemilih.

Oleh karena itu, dengan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa kampanye politik merupakan salah satu usaha yang terorganisir yang berusaha untuk memengaruhi proses-proses pembuatan keputusan dalam kelompok spesifik. Dalam kehidupan demokrasi kampanye politik sering juga disebut dengan kampanye pemilihan umum. Tujuan kampanye sangat spesifik bergantung pada jenis pemilihan umumnya, kampanye politik menjelang pemilihan umum presiden.

Sejauh ini negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) sudah menyelenggarakan pemilihan umum presiden sebanyak empat kali, yaitu dari tahun 2002, 2007, 2012, dan 2017. Dari keempat pemilihan umum presiden itu, Francisco Guterres “Lú Olo” dapat dicalonkan dari Partai Fretilin (*Frente Revolucionario de Timor Leste Independent*) untuk merebut kursi kepresidenan diperiode yang kedua yaitu tahun 2007 dimana pada periode itu terdapat delapan calon yaitu Fransisco Guterres (Lú Olo), Ramos Horta, Fernando Lasama, Fransisco Xavier do Amaral, Lucia Lobato, Manuel Tilman, Avelino da Silva, dan João Carrascalao.

Pemilihan presiden yang diadakan pada 9 April 2007 yang mana dalam pemilihan ini kandidat presiden akan memenangkan pemilu tahap pertama apabila mampu meraih lebih dari 50 persen suara. Jika tidak ada kandidat yang mengumpulkan 50 persen plus, maka akan dilangsungkan pemungutan suara

tahap kedua dengan dua kandidat presiden pengumpul suara terbanyak. Proses pemilihan yang secara demokratis itu berjalan lancar dan hasilnya mengantarkan bahwa kandidat Fransisco Guterres (Lú Olo) menempati posisi pertama dengan suara hampir 28 persen (112.666suara), dan posisi kedua diduduki Jose Ramos Horta yang meraih suara terbanyak hampir 22 persen (88.102 suara). Sementara itu, kandidat Fernando Araujo “Lasama“ meraih suara terbanyak 19 persen (77.459 suara). Terdapat 403.941 suara atau 94.56 suara yang sah.Sedangkan suara yang tidak sah adalah 15.534 suara atau 3.64 persen.

Hasil pemilihan presiden di atas bahwa dari masing-masing kandidat tidak ada satupun yang mendapatkan suara mayoritas atau mendapatkan suara yang ditargetkan yaitu 50 plus 1 persen suara sehingga harus menuju ke pemilihan umum putaran kedua yang akan bersaing merebut kursi kepresidenan adalah Fransisco Guterres “Lú Olo” dan José Ramos Horta yang diadakan tanggal 8 Mei 2007. Hasil pemilihan umum presiden putaran kedua menunjukkan Ramos Horta memperoleh suara 102.841 suara dari 26,22 persen suara atau 137.004 dari total suara di 11dari 13 distrik yang ada. Sementara itu Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh 34.163 suara.

Pada pemilihan putaran kedua yang dimenangkan oleh José Ramos Horta dengan perolehan suara persentase sebanyak 69 persen suara dan Sementara adversarynya,Fransisco Guterres “Lu Olo” kandidat dari Partai Fretilin mendapat 31persen suara, sehingga dari hasil itu yang menjadi Presiden terpilih Timor Leste 2007 adalah José Manuel Ramos Horta, dan Francisco Guterres “Lu Olo” kalah karena pada pemilihan putaran kedua partai-partai kecil menjadi

terutama partai yang dipimpin oleh Xanana Gusmão yaitu CNRT memberikan suara dan dukungannya kepada kandidat José Ramos Horta sehingga suara persentase kandidat Francisco Guterres “Lu Olo” menurun dan akhirnya gagal.

Pada pemilihan umum Presiden yang akan diselenggarakan tanggal 17 Maret 2012 adalah merupakan salah satu momentum yang sangat penting bagi salah satu negara demokrasi termuda di dunia ini untuk menentukan masa depan Timor-Leste. Pada periode 2012 ini terdapat 12 kandidat yang akan siap memperebutkan kursi kepresidenan. Dimana pada pemilihan 2012 terdapat empat kandidat kuat yaitu termasuk mantan komandan gerilya Taur Matan Ruak, dan presiden *incumbent* Jose Ramos Horta. Dua calon lain yang dianggap kuat adalah presiden partai Fretilin, Francisco Guterres “Lu Olo” dan presiden parlemen saat itu, Fernando de Araujo “Lasama” dari partai Demokrat (PD).

Hasil pemilihan umum presiden Timor Leste putaran pertama, yang dilaksanakan pada 17 Maret 2012 menempatkan Francisco Guterres “Lu-Olo” mendapatkan perolehan suara, dengan meraih 27,625 persen suara, dan Taur Matan Ruak menempati urutan kedua dengan perolehan suara, sebanyak 24,23 persen suara, dan pada posisi ketiga perolehan suara ditempati José Ramos Horta, dengan hanya meraih 19,13 persen suara. (Koran Tempo, 19/3/2012). Sehingga dari hasil itu, maka tidak ada satupun kandidat yang memperoleh suara 50 persen plus 1 sehingga diadakan pemilihan putaran kedua yang akan direbutkan oleh Francisco Guterres “Lu-Olo” dan Taur Matan Ruak.

Maka dengan itu, pada 17 April 2012 diadakan pemilihan presiden putaran kedua yang mana pada putaran kedua ini menunjukkan bahwa Taur Matan Ruak, memenangi pemilihan presiden pada putaran kedua dengan total suara 275.471 suara (atau 61,23 persen), sedangkan Fransisco Guterres “Lu Olo” sebanyak 174.408 suara (38,77 persen), Sehingga yang menjadi presiden adalah Jose Maria de Vasconcelos, atau yang lebih dikenal dengan Taur Matan Ruak (kandidat independen), yang didukung oleh Xanana Gusmão dari partai CNRT dan partai lain sehingga keluar sebagai pemenang dalam pemilihan presiden putaran kedua melawan Fransisco Guterres "Lu-Olo" dari Partai Fretilin.

Partai Fretilin merupakan salah satu partai historis yang mana keberadaannya sangat diperhitungkan, dimana mempunyai keunikan tersendiri karena Partai Fretilin merupakan salah satu partai tertua yang memperjuangkan kemerdekaan yang sampai saat ini tetap didukung oleh mayoritas kalangan yaitu kalangan tua dan muda, kalangan intelektual dari berbagai latar belakang, agama, ras, dan suku yang ada di Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dimana sampai saat ini jaringan tetap terpelihara dengan baik dan kader-kader Partai Fretilin tersebar diseluruh teritori Timor Leste.

Partai Fretilin memiliki aktor-aktor penting yang mempunyai jiwa perjuangan dan jiwa nasionalis yang tinggi dimana salah satu aktor penting di Partai Fretilin adalah Fransisco Guterres atau yang di kenal dengan “Lú Olo” merupakan presiden Partai Fretilin yang dicalonkan untuk bersaing dalam kursi kepresidenan yang akan bersaing dengan beberapa kandidat dari partai lain yaitu

akan bersaing dengan figur dari Partai Demokratik yang memiliki masa yang cukup banyak.

Dengan strategi komunikasi politik yang baik, maka pemilihan umum yang berlangsung secara demokrasi pada 20 Maret 2017 merupakan salah satu keuntungan bagi Partai Fretilin dengan kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” karena Lú Olo mendapatkan persentase yang lebih tinggi dari kandidat lainnya yaitu Lú Olo meraih 57,1 persen suara, dengan perolehan hasil persentase yang ada, maka Lú Olo keluar sebagai pemenang dalam pemilihan umum 2017 dan Lú Olo akan menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan periode selama lima tahun yaitu dari 2017-2022. Perolehan suara yang didapati oleh Francisco Guterres “Lú Olo” pada pemilihan presiden 2017 ini didukung oleh suara dari partai CNRT yang di pimpin oleh Xanana Gusmão.

Oleh karena itu maka evaluasi strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Fretilin terhadap pemilihan umum presiden pada tahun 2007 dan 2012 dimana pada tahun 2007 Partai Fretilin mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” dan bersaing merebut kursi kepresidenan. Pada pemilihan umum presiden tahun 2007, kandidat presiden Francisco Guterres “Lú Olo” bersaing dengan delapan kandidat dari partai lain dan hasil dari pemilihan umum presiden pada putaran pertama di menangkan oleh Francisco Guterres “Lú Olo” namun hasil perolehan suara yang diperoleh “Lú Olo” tidak mencapai target karena apabila seorang kandidat terpilih menjadi presiden maka harus mengumpulkan suara sebanyak 50 plus 1 persen suara. Maka dengan itu, pada pemilihan umum presiden putaran pertama tidak ada satupun kandidat yang lolos maka di adakan pemilihan ulang

putaran kedua yang hanya diikuti oleh perolehan suara terbanyak pertama dan kedua.

Pada pemilihan umum presiden tahun 2007 yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua adalah Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan José Manuel Ramos Horta pada urutan kedua maka dengan itu “Lú Olo” dan José Ramos Horta yang berhak bersaing merebut kursi kepresidenan RDTL pada pemilihan umum putaran kedua. Hasil pemilihan umum putaran kedua dimenangkan oleh José Ramos Horta dengan total suara 69 persen sedangkan Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 31 persen. Francisco Guterees “Lú Olo” kalah pada pemilihan umum presiden tahun 2007 karena krisis yang terjadi pada tahun 2006 dimana Partai Fretilin dan pimpinannya dituduh menjadi dalang atau aktor dari aksi yang terjad, partai-partai yang kalah pada putaran pertama bersatu dan mendukung José Rams Horta, dan kemenangan José Ramos Horta didukung langsung oleh Xanana Gusmão.

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2007

No	Nama Kandidat	Partai	Persentase perolehan suara	
			I	II
1	José Ramos Horta	INDEPENDENT	22,5 %	69% suara
2	Francisci Guterres “LÚ OLO”	FRETILIN	28,79 %	31% suara
3	Francisco Xavier do Amaral	ASDT	12,82 %	
4	Fernando de Araujo “Lasama”	PD	18,52 %	
5	João Caracalão	UDT	2,12 %	
6	Lucia Lobato	PSD	9,24 %	
7	Manuel Tilman	KOTA	4,22 %	
8	Avelino Coelho da Silva	PST	2,12 %	

Sumber: <http://news.liputan6.com.dinamika-politik-timor-leste-di-bawah-xanana>

Pada tahun 2012 Partai Fretilin kembali mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” untuk bersaing dalam merebut kursi kepresidenan. pemilihan putaran pertama “Lú Olo” bersaing dengan 12 kandidat dan hasil dari pemilihan umum presiden putaran pertama di menangkan oleh Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin namun hasil perolehan suara yang diperoleh “Lú Olo” tidak mencapai target maka diadakan pemilihan ulang putaran kedua yang hanya diikuti oleh Francisco Guterres “Lú Olo” dan Taur Matan Ruak. Hasil dari pemilihan umum presiden putaran kedua dimenangkan oleh Taur Matan Ruak dengan perolehan suara sebanyak 61,23 persen suara sedangkan Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 31,77 persen suara. Kemenangan Taur Matan Ruak di dukung oleh partai-partai yang kalah pada pemilihan umum presiden putaran pertama dan dukung langsung oleh Xanana Gusmão.

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2012

No	Nama Kandidat	Partai	Persentase Perolehan Suara	
			I	II
1	Taur Matan Ruak	Independent	25,18 %	61,23 %
2	Francisco Guterres “LÚ OLO”	Fretilin	28,48 %	38,77 %
3	Rogério Lobato	Independent	3,56 %	
4	Manuel Tilman	Independent	1,80 %	
5	Maria do Ceu Lopes	Independent	0,40 %	
6	Angelita M.F.Pires	Independent	0,38 %	
7	José Ramos Horta	Incumbent	17,81 %	
8	Francisco Gomes	Independent	0,78 %	
9	José Luis Guterres	Fretilin Mudança	2,01 %	
10	Abilio de Araujo	Independent	1,36 %	
11	Lucas da Costa	Independent	0,85 %	
12	Fernando de Araujo” Lasama”	PD	17,67 %	
13	Francisco X.do Amaral	ASDT	-	-

Sumber: <http://www.timorlestevladimirageudesafblogspot.com>

Pemilihan umum presiden tahun 2017 merupakan pencalonan Francisco Guterres “Lú Olo” yang ketiga kalinya. Untuk menghadapi pemilihan umum presiden tahun 2017 maka Partai Fretilin memfungsikan semua struktur mulai dari tingkat nasional hingga sampai tingkat kampung dan mendirikan pos-pos kemenangan “Lú Olo”, mengutus dan menugaskan tim sukses dan relawan sebanyak 5 sampai 15 orang tinggal di pos-pos kemenangan selama masa kampanye berlangsung dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat pemilih dan memberikan arahan tentang citra dan program-program kandidat kepada masyarakat. Proses kampanye politik selama satu bulan dimana cara yang dilakukan oleh Partai Fretilin pada proses kampanye adalah calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” hanya melakukan kampanye terbuka di 12 kabupaten dengan satu wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno (RAEOA) sedangkan kampanye ditingkat kecamatan hingga sampai pada tingkat kampung kampanye dilakukan oleh tim sukses dan relawan serta organisasi-organisasi yang berdaada dibawa naungan Partai Fertilin.

Pemilihan umum presiden tahun 2017 calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” bersaing dengan tujuh kandidat dan hasil pemilihan umum tahun 2017 dimenangkan oleh Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fertilin dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara, sehingga dengan hasil suara yang ada maka “Lú Olo” terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan masa jabatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2022. Kemenangan Francisco Guterres “Lú Olo” didukung oleh Partai CASDT dan para veteran dan didukung langsung oleh Xanana Gusmão

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2017

No	Nama Kandidat	Partai	Persentase Perolehan Suara	
			I	II
1	Antonio Maher Lopes	PST	1,8 %	-
2	Amorin Viera	Independent	0,8 %	-
3	José Luis Guterres	Independent	2,6 %	-
4	Luis Alves Tilman	Independent	2,2 %	-
5	Francisco Guterres “LÚ OLO”	Fretilin	57,1 %	-
6	José Antonio de Jesus das Neves	Independent	2,3 %	-
7	Maria Angela Freitas da Silva	Trabalista	0,8 %	-
8	Antonio da Conceição “Kalohan”	PD	32,5 %	-

Sumber : *Comissão Nacional da Eleições CNE*

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apa, Mengapa dan bagaimana Partai Fretilin melakukan komunikasi politik dalam pemilihan presiden tahun 2007, 2012 dan 2017 ?
2. Mengapa Lú Olo baru bisa mampu memenangkan pemilihan presiden pada tahun 2017 ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan evaluasi komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Fretilin terhadap pemilihan umum presiden tahun 2007, 2012,

mencalonkan Lú Olo pada pemilihan umum 2017 dan memenangkan pemilihan umum pada pemilihan satu putaran.

1.4. Kegunaan Penelitian (Signifikansi penelitian)

Dalam melakukan penelitian tentang evaluasi strategi komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum presiden (pilpres) tahun 2017, maka peneliti mengharapkan ada manfaat atau kegunaan bagi peneliti sendiri dan masyarakat Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) secara umum. Kegunaan penelitian tentang evaluasi strategi komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dapat dibagi kedalam tiga bagian antara lain sebagai berikut :

1.4.1. Signifikansi Akademik

Penelitian ini merupakan salah satu acuan pada bidang akademis dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya dengan kajian komunikasi politik yang berkaitan dengan komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dalam pemilihan umum 2017.

1.4.2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini juga nantinya diharapkan mampu memperlihatkan mengapa partai fretilin melakukan evaluasi strategi komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dalam melakukan kampanye, sehingga kedepannya bisa memberikan gambaran tentang pelaksanaan strategi kampanye komunikasi politik

(kampanye dan pesan-pesan yang di sampaikan) dalam memenangkan pemilihan umum 2017.

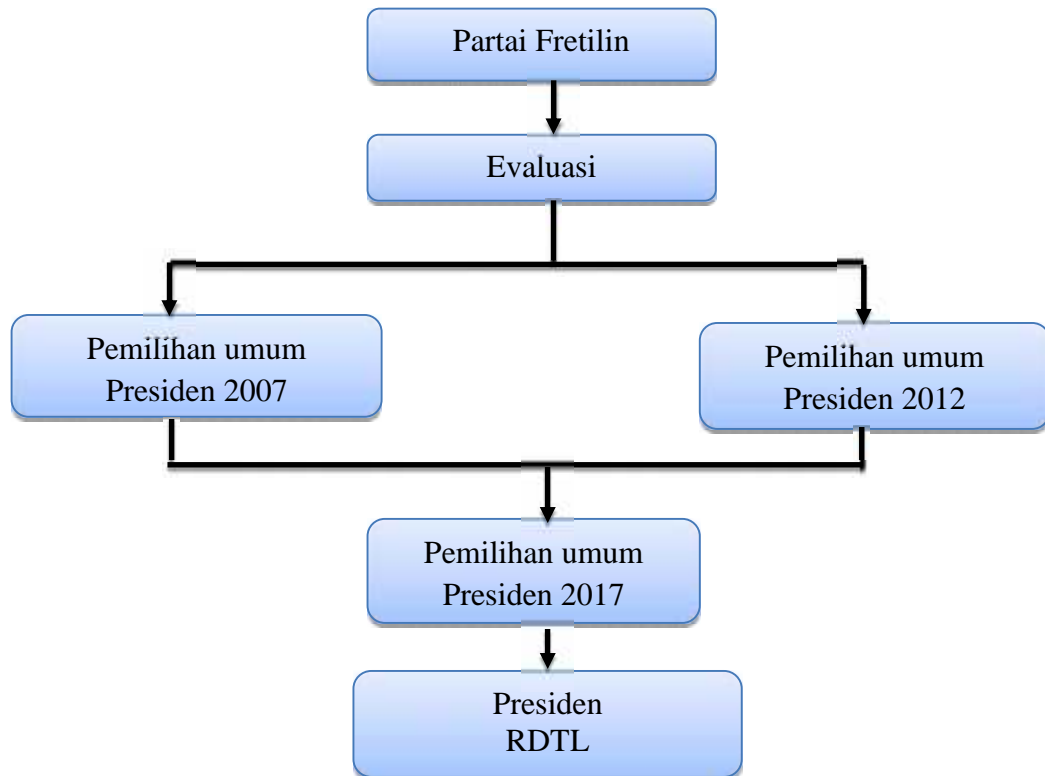
1.4.3. Signifikasi Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat Timor Leste secara umum yang ingin mengetahui tentang bagaimana evaluasi strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum presiden tahun 2017.

1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan dari keputusan yang kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, untuk mencapai tujuan politik dimasa yang akan datang dengan memantapkan kelembagaan pada politik, menciptakan kebersamaan dan membangun konsensus dengan strategi yang tepat bagi aktor politik. (Arifin, 2011:136).

Saat mendekati proses pemilu, maka para aktor politik atau kandidat mulai turun kelapangan untuk menyampaikan pesan-pesan yang isinya tentang program-program dimana Kampanye sama dengan program kerja, butuh proses yang melibatkan jangka waktu yang panjang, kontinuitas dan konsistensi. Yang menjadi tujuan utama dari kampanye adalah pencitraan. Kampanye merupakan kegiatan peserta pemilu dengan tujuan untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program kepada peserta pemilu sehingga para pemilih tidak ragu saat pemilihan umum dimulai.



Oleh karena itu, maka evaluasi Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lú Olo untuk mendapatkan dukungan yang banyak yaitu kandidat Lú Olo melakukan strategi komunikasi yang efektif kepada masyarakat atau para pemilih sehingga mendapat dukungan yang maksimal dan bisa mencapai target politik atau mencapai tujuan politik yang diinginkan oleh calon yang diusung atau calon dari partai politik yang diusung. Evaluasi kampanye politik yang dilakukan oleh Partai Fretilin terhadap pemilihan umum presiden tahun 2007 dan 2012 adalah pada tahun 2017 Partai Fretilin lebih memaksimalkan proses pendekatan dengan masyarakat pemilih dengan mengutus tim sukses dan relawan sebanyak 5

sampai 15 orang bertugas di tingkat nasional hingga tingkat kampung selama proses kampanye berlangsung.

Kemenangan Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin tahun 2017 didukung langsung oleh Kay Rala Xanana Gusmão dengan semboyan “*Hau hili hau nia alin LÚ-OLO, nia iha visaun no misaun luan ba konstrusaun de estado, kompriende saida mk estado, iha firmeza Politika hodi halao dever no responsabilidade ho tane interese estado*”: (Xanana Gusmão statement)

“Saya (Xanana) memilih adil saya LÚ OLO, dia (Lú Olo) mempunyai visi dan misi yang sangat luas pada pembangunan negara, memahami apa itu negara, mempunyai ketegasan politik dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi kepentingan negara”.

Presiden Partai CNRT Kay Rala Xanana Gusmão menjadi faktor penentu atau faktor determinan bagi setiap kandidat yang mencalonkan maupun yang dicalonkan apabila didukung oleh Xanana Gusmão maka pasti akan menang dimana pada tahun 2007 Xanana memberikan dukungan kepada Jose Ramos Horta maka Ramos Horta terpilih menjadi presiden Timor Leste pada pemilihan putaran pertama, tahun 2012 Xanana memberikan dukungan kepada Taur Martan Ruak maka Taur Matan Ruak terpilih menjadi presiden Timor Leste, namun ada perbedaan antara pemilihan umum presiden tahun 2007 dan tahun 2012 dimana kedua kandidat menang pada pemilihan umum presiden putaran kedua akan tetapi pada pemilihan umum presiden tahun 2017, Xanana Gusmão memberikan dukungan kepada Francisco Guterres “Lú Olo” dan mendeklarasikan bahwa “Lú Olo” akan menang pada pemilihan putaran pertama, maka pernyataan itu terbukti dan Lú Olo menang pada pemilihan umum presiden tahun 2017 dengan perolehan suara sebanyak 57.1 persen suara dan menjadi presiden Republik Demokratik

Timor Leste dengan periode selama lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2022.

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan konstruksi manusia, (Denzindan Lincoln, 2009:123). Paradigma dapat menentukan pandangan dunia peneliti sebagai *bricoleur* artinya metode penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai suatu brikolase, dan peneliti sebagai *bricoleur*. Makna dari kedua terma diatas adalah manusia serba bisa atau seorang yang mandiri dan professional. Brocoleur menunjukkan brikolase yaitu serangkaian praktik yang disatupadukan dan disusun secara rapi sehingga menghasilkan solusi bagi persoalan dalam situasi nyata, sedangkan solusi brikolase merupakan hasil dari metode *bricoleur* adalah konstruksi baru yang berubah dan mengambil bentuk baru seiring dengan ditambahkannya alat, metode, dan teknik baru kedalam persoalan (Denzin dan Lincoln, 2009:1-2). Keyakinan-keyakinan ini tidak pernah dapat ditetapkan dari sudut nilai kebenarannya yang tertinggi.

Paradigma meliputi tiga elemen yaitu : *epistemologi*, *ontologi*, dan *metodologi*. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui?,ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat-hakikat dasar tentang hakikat realitas. Sedangkan metodologis memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia.atau metode kualitatif dan kuantitatif pada dasarnya bisa digunakan secara tepat dengan berbagai paradigma penelitian, namun persoalan paradigma apa yang dipakai jauh lebih penting jika

dibandingkan persoalan metode. Oleh karena itu bahwa paradigma merupakan salah satu sistem dasar keyakinan yang disadari oleh asumsi ontologis, epistemologis dan metodologis, yang mana paradigma penelitian ini didasarkan pada jawaban atas serangkaian pertanyaan sebagai berikut :

a. *Ontologis*, bagaimana sifat realitas, apakah tunggal atau jamak? Apakah ada diluar atau dalam kepala kita masing-masing?.

b. *Epistemologis*, dapat menjawab pertanyaan terkait hubungan antara peneliti dan yang diteliti, apakah berjarak atau tidak.

c. *Metodologis*, yaitu bagaimana peneliti mencari tahu atau mendapatkan informasi atau mendapatkan data terkait realitas yang ditelitinya.

Oleh karena itu dibawah ini paradigma yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah

1.5.2. Paradigma Interpretif

Interpretif merupakan salah satu paradigma yang muncul karena ketidakpuasan dengan paradigma positivistik yang menguasai hampir disemua bidang ilmu dengan pola pemikiran kuantitatif. Paradigma interpretif ini berhubungan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memusatkan pada penyelidikan terhadap cara manusia untuk memaknai kehidupan sosialnya.

Dalam ilmu komunikasi paradigma interpretif ini banyak diterapkan dalam bidang-bidang seperti komunikasi interpersonal, bahasa dan interaksi sosial, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi lintas budaya, media dan *cultural studies*, *performance studies*, komunikasi terapan dan

komunikasi terapan. Para peneliti yang tergabung dalam paradigma ini kurang tertarik untuk meneliti kekuatan eksternal yang mungkin menentukan perilaku masyarakat seperti peraturan yang mengatur standar periklanan, namun para peneliti lebih tertarik untuk menjajaki selera, motivasi dan pengalaman subjektif.(Suciati. 2017: 65)

Pendekatan interpretif atau hermeneutika (*interpretive /hermeneutic approach*) melihat kebenaran sebagai sesuatu yang objektif dan diciptakan oleh partisipan. Peneliti sendirilah yang bertindak sebagai salah satu partisipan. Pada pendekatan ini terdapat lebih sedikit penekanan pada objektivitas karena sifat objektif yang mutlak sangat tidak mungkin. Akan tetapi hal ini berarti bahwa penelitian pada tradisi ini harus bergantung pada apa yang dikatakan oleh partisipan tanpa ada penilaian dari luar peneliti. (Tuner, 2013:75).

Dalam tradisi ini, peneliti percaya bahwa nilai-nilai sangat relevan dalam mengkaji komunikasi dan bahwa peneliti harus waspada terhadap nilai pribadinya dan ia menyatakannya secara jelas kepada pembacanya karena nilai-nilai akan secara alami masuk kedalam penelitian. Peneliti-peneliti pada tradisi ini tidak terlalu mementingkan kontrol dan kemampuan untuk melakukan generalisasi ke banyak orang, melainkan mereka lebih tertarik untuk memberikan penjelasan yang kaya mengenai individu yang mereka teliti.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma interpretif (Denzin dan Lincoln, 2009:148), dimana pada paradigma interpretif ini bahwa memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic atau utuh. Kompleks, dinamis, penuh makna

dan hubungan gejala interaktif (*reciprocal*) yang sering mengagunkan pendekatan ini disebut dengan *humanistic scholarship*, dimana apabila metode dalam penelitian kualitatif bertujuan membuat standarisasi observasi makna metode subjektif (penelitian interpretif) berupaya untuk menciptakan interpretasi.

Dalam penelitian kualitatif bahwa banyak realitas yang diteliti (Suciati, 2017:71) yang mana realitas itu hanya dapat dipahami secara holistik. Ada banyak pertanyaan untuk mewujudkan untuk memahami realitas yang bersangkutan. Prediksi dan kendali bukanlah suatu hal yang di harapkan tetapi lebih kepada upaya memahami realitas. Suatu kondisi tertentu terjadi karena pengaruh beragam faktor yang secara keseluruhan, bagian-bagian saling berintegrasi dan membentuk suatu kesatuan.

Dalam metode penelitian kualitatif (*qualitative method*) mengharuskan peneliti menganalisis topiknya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita mitos, dan tema. Alat-alat yang ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalamannya. Metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebihmengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya.

Dalam penelitian ini bahwa teori yang digunakan adalah teori Fenomenologi yang mana fenomenologis menekankan bahwa cara orang dalam memahami dunia secara subjektif, sensasi, perasaan dan fantasi yang terlibat adalah titik tolak untuk meneliti bagaimana orang bisa menanggapi berbagai

objek. Alasan yang mendasar mengapa penerapan metodologi kualitatif menggunakan studi fenomenologi, karena melalui ide dan pemikiran yang dituangkan pada abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Oleh karena itu, bahwa penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas yang ada atau terhadap fenomena yang diamati. (Nurhadi, 2015:31). atau teori fenomenologi ini berpendapat bahwa peran kepribadian politik seseorang akan lebih dapat dipahami dengan melukiskan peranan langsung dengan orang tersebut dimana fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana seorang individu menanggapi suatu objek berdasarkan cara seseorang mengalami dunia secara subjektif dalam hal ini perasaan, sensasi, dan fantasi.

1.5.2. State of the Art

Dari uraian tentang komunikasi politik di atas maka berikutnya akan mencoba menguraikan sebagian penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti yang sama ataupun yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan agar dapat membedakan dan menjelaskan yaitu tentang fokus penelitian, tujuan, dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang strategi komunikasi politik Lú Olo dari partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum 2017.

No	Nama penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1.	Viciano Kurnia Putra, Syaiful	Strategi Komunikasi kampanye	Metode

	Bahri. Fakultas Ilmu politik, Universitas Indonesia, 2013	politik Nicolas Sarkozy dalam pemilu presiden Perancis tahun 2007	penelitian kualitatif
Hasil Penelitian			
<p>Pemilu putaran pertama, Nicolas Sarkozy berhasil menarik suara pemilih dari partai Sosialis. Yaitu para pemilih yang berasal dari kalangan manajer dan pekerja profesional. Nicolas Sarkozy memperoleh suara lebih tinggi 9 point dari Segolene Royal dan karyawan (<i>employers</i>), dimana Nicolas Sarkozy unggul 8 poin dibandingkan dengan segenole Royal. pemilihan Maria Le Pen 2002 bahwa setidaknya Le Pen memperoleh suara 24% dari kalangan buruh namun pada pemilihan 2007 angka ini menurun hanya 16%. Dan akhirnya pemilihan ini di menangkan oleh Nicolas Sarkozy pada pemilihan putaran kedua dengan perolehan suara sebanyak 53,06%</p>			
2	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1,410-4946 Volume 8, Nomor L, Juli 2004 (53 - 74). Effendi Gazali'.	Interaksi Politik dan Media: Dari Komunikasi Politik ke Politik Komunikasi	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian			
<p>Terdapat dua model penting Pertama, Model Lapangan Komunikasi Politik yang Komprehensif (dengan memuat kedua unsur penting tadi: komunikasi politik dan politik komunikasi). Kedua, Model Performa Media, yang akan menggambarkan secara lebih rinci bagaimana pertemuan antara politik dan media, sebagai turunan atau kelanjutan dari model yang pertama</p>			
3	Jurnal Kajian Komunikasi fakultas ilmu komunikasi universitas taruma nagara Jakarta oleh Eko Harry Susanto 14 June 2016 JKK. Vol 1. no 2 hal. 119-218. Desember 2013. ISSN 2303 2006	Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif

	Hasil Penelitian		
	<p>Kebebasan dalam berkomunikasi yang mewarnai kehidupan politik, berdampak terhadap tuntutan demokratisasi bernegara yang faktual melalui pemilihan umum yang berkeadilan dan menghasilkan anggota legislatif yang berpihak kepada rakyat. Penelitian tentang dinamika komunikasi politik dan Pemilihan Umum bertujuan untuk memberi gambaran tentang dinamika komunikasi politik dalam rangka menghadapi pemilihan umum. Temuan penelitian mencakup, keberadaan para komunikator politik yang terdiri dari elite parpol dan calon anggota legislatif, partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suara, dan kualitas anggota legislatif hasil pemilihan umum. Ketiga temuan tersebut merupakan faktor mendasar pendukung keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang menghasilkan anggota legislatif berkualitas</p>		
4	<p>Belli Nasution Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau</p>	<p>Komunikasi Politik Joko Widodo (Jokowi) analisis semiotika iklan politik <i>revolusi mental</i> pada pemilihan presiden Indonesia tahun 2014</p>	<p>Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p>
	Hasil Penelitian		
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Politik Joko Widodo(Jokowi) Analisis Semiotika Iklan Politik Revolusi Mental Pada Pemilihan Presiden Indonesia Tahun2014. Berdasarkan dari penelitian yang telah disimpulkan Iklan Revolusi mental tayang di seluruhmedia massa elektronik nasional dengan berbagai versi.</p> <p>Di media cetak, Iklan ditampilkan dalambentuk potongan headline koran. Melalui analisis semiotika, dapat dijelaskan bahwa iklan Revolusimental ini dibedah berdasarkan makna denotasi, konotasi, kajian mitos dan kajian ideologis.Iklan Revolusi mental ini berusaha mengkonstruksi citra positif Jokowi kepada khalayak.Dalam mengkonstruksi pencitraan Jokowi ini, konsultan politik (tim sukses) mencoba membangunkomunikasi politik melalui empat tahapan. Persepsi, kognisi, motif dan sikap</p>		

5	<p>Mohammad Manggala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 Skripsi</p>	<p>Strategi Pemenangan pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada Pilpres 2014. (Studi atas marketing politik melaluumobil aspirasi)</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan Kualitatif. Dengan instrument yang digunakan yaitu wawancara mendalam, Observasi, dan dokumenta si</p>
Hasil Penelitian			
<p>Tahun 2014 dilangsungkan pemilihan presiden dengan kandidat Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Kampanye adalah kegiatan yang inheren dari kegiatan pemilu. Tujuan kampanye adalah memberikan informasi sehingga mendorong masyarakat untuk memilih. Marketing politik dalam sebuah kampanye politikmemainkan perang yang penting dalam melakukan teknis persuasive. Oleh karena itu pasangan calon presiden Indonesia Joko Widodo dan Jusuf Kalla membuat strategi marketing politik dengan menggunakan mobil aspirasi dalam menghadapi pilpres 2014</p>			

Dalam memahami penelitian terdahulu tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh setiap kandidat dari masing-masing partai politik yang

diusung untuk bersaing dalam kursi kepemimpinan dan mendapatkan kepercayaan dari para pemilih atau masyarakat untuk berkuasa dalam jangka waktu tertentu, maka dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Lú Olo dari partai Fretilin.

Francisco Guterres, atau yang lebih dikenal dengan Lú Olo merupakan salah satu mantan gerilyawan dan sebagai presiden Partai Fretilin di Republik Demokratik Timor Leste yang di calonkan oleh partai Fretilin untuk bersaing dalam kursi kepresidenan dengan periode 2017-2022. Pemilihan presiden Timor Leste yang berlangsung secara demokrasi itu berlangsung pada 20 Maret 2017, dan hasil dari pemilihan umum itu Lú Olo meraih suara prosentase tertinggi dari kandidat yang lain yaitu Lu-Olo mengantongi 57 persen suara sah, sehingga dengan hasil persentase 57 persen itu Lú Olo terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste selama lima tahun yaitu dari tahun 2017-2022.

Strategi kampanye komunikasi politik yang digunakan oleh Lú Olo dalam memenangkan pemilihan presiden di Timor Leste adalah strategi komunikasi kampanye merupakan peristiwa dalam proses komunikasi kampanye yang melibatkan konseptor (*conception skill*), teknisi komunikasi (*technical skill*), dan komunikator dengan segala cara dan kemampuan komunikasinya (*communication skill*) dalam memengaruhi komunikan dengan dukungan dari berbagai aspek teknis dan praktis operasional dalam bentuk perencanaan yang taktis dan strategis untuk mencapai tujuan, (Mukarom, 2016 175-176).

Pesan-pesan dari kampanye ini adalah penonjolan ide-ide bahwa kandidat atau calon berbagi dengan para pemilih, dimana pesan-pesan ini sering terdiri atas beberapa poin tentang isu-isu kebijakan, dan dalam kampanye politik pesan-pesan yang disampaikan oleh kandidat atau calon dari partai politik akan selalu mencoba untuk membuat para kandidat lain menjadi “tampa pesan” terkait dengan kebijakan atau berusaha untuk mengalihkan pada pembicaraan yang tidak berkaitan dengan kebijakan atau program atau sebagian besar strategi yang dilakukan adalah menjatuhkan kandidat atau calon lain yang lebih memilih untuk menyimpan pesan secara luas untuk menaiki pemilih yang profesional (Mukarom, 2016 :174)

Berdasarkan uraian di atas maka, strategi yang digunakan oleh Lú Olo dalam memenangkan pemilihan presiden di Timor Leste yaitu beliau melibatkan para konseptor, teknisi komunikasi, kemampuan komunikasinya, dan pesan – pesan yang disampaikan oleh kandidat Lú Olo dapat diterima dengan baik oleh para pemilih sehingga Lú Olo dapat dipilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan periode 2017-2022. Dan disamping itu, dengan *Brand, Positioning* dan *segmenting* yang bagus dan strategis maka para pemilih lebih mengenal dan lebih memberikan harapan dan kepercayaan kepada Lú Olo untuk menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

1.6.Operasionalisasi Konsep

1.6.1. Evaluasi Kampanye

Evaluasi merupakan salah satu proses yang di gunakan dalam membuat penilaian secara sistematis tentang suatu kebijakan program atau suatu kegiatan yang berdasarkan informasi dan hasil dari analisis di bandingkan terhadap relevansi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu kegiatan atau program yang telah di laksanakan. Suhardi dan Bappenas (dalam Darma Ahmad Habibilah, FE.UI.2010).

Evaluasi kampanye merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menilai sesuatu dengan berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan proses pencapaian dan pelaksanaannya. Evaluasi kampanye tidak hanya dilakukan saat kampanye berakhir namun evaluasi bisa dilakukan saat kampanye berlangsung. Oleh karena itu dengan definisi diatas evaluasi tentang kampanye diatas maka terdapat dua aspek yang perlu dilakukan dalam evaluasi kampanye antara lain tentang bagaimana kampanye dilaksanakan dan hasil apa yang dicapai dalam kampanye.

Evaluasi kampanye diperlukan untuk mengetahui sejauh mana strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Lú Olo dan para tim sukses dan relawan dari partai Fretilin saat berkampanye sehingga, bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat agar bisa memilih Lú Olo sebagai presiden RDTL dengan periode lima tahun yaitu dari 2017-2022.

1.6.2. Strategi kampanye

Kampanye merupakan salah satu proses pertarungan politik, dimana aktor politik mencari segmen pemilih untuk mendapatkan dukungan yang mana setiap kampanye politik dikemas oleh profesional politik dengan tujuan untuk mencapai khalayak politik secara luas dan cepat. Kampanye pada prinsipnya merupakan salah satu proses kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga dengan tujuan untuk menciptakan suatu dampak atau efek tertentu atau proses transformasi kegiatan komunikasi politik dengan cara-cara tertentu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. (Mukarom, 2016:167).

Dengan strategi kampanye komunikasi maka kandidat yang diusung oleh partai Fretilin akan mencari segmen atau para pemilih untuk mendukung agar pada saat pemilihan Lú Olo menjadi brand yang ada di hati para pemilih sehingga Lú Olo mendapat suara yang terbanyak atau suara yang bisa mencapai target persentase yang ada dan terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

1.6.3. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan dari keputusan yang kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, untuk mencapai tujuan politik di masa yang akan datang dengan memantapkan kelembagaan pada politik, menciptakan kebersamaan dan membangun konsensus dengan strategi yang tepat bagi aktor politik. (Arifin, 2011:136).

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lú Olo untuk mendapatkan dukungan yang banyak yaitu kandidat Lú Olo melakukan komunikasi persuasif yang efektif kepada masyarakat atau para pemilih sehingga mendapat dukungan yang maksimal dan bisa mencapai target politik atau mencapai tujuan politik yang diinginkan oleh calon yang diusung atau calon dari partai politik yang diusung.

1.6.4. Komunikasi Politik

Komunikasi politik sebagai suatu kegiatan politik untuk menyampaikan pesan-pesan yang isinya tentang politik yang disampaikan oleh orang-orang atau aktor-aktor penting dalam partai politik kepada pihak lain. Dimana inti dari komunikasi politik adalah penyampaian pesan-pesan yang diarahkan kepada masyarakat secara umum agar bisa memilih calon yang ada sehingga calon yang di usung bisa memperoleh kekuasaan dalam jangka waktu tertentu. (Heryanto, 2013 : 3).

Setiap kandidat dari masing-masing partai politik memiliki cara dan kegiatan masing-masing dalam menyampaikan pesan-pesan yang isinya tentang politik dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat agar memilihnya saat pemilihan. Berkaitan dengan politik ini maka kandidat dari partai Fretilin yaitu Lú Olo dan tim-tim suksesnya selalu melakukan kegiatan langsung kepada para pemilih yang mana tujuannya adalah menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat agar lebih mengenal dan lebih dekat dengan kandidat sehingga saat pemilihan masyarakat tidak ragu memilih dan memberi kepercayaan kepada

Lú Olo sebagai pemenang dan menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian. (Denzindan Lincoln 2009:1-6) : adalah suatu penelitian yang menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi nya. Yang mana penelitian dari kualitatif ini menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan dimana para peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara muncul pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya dengan cara pengamatan partisipatif, wawancara dan metode visual.

Proses pemahaman dan penelitian yang berdasarkan dengan metodologi dalam menyelidiki suatu kejadian atau fenomena sosial dan masalah-masalah manusia, oleh karena itu maka dengan pendekatan ini, bahwa peneliti akan membuat suatu gambaran yang rinci dari pandangan responden, dan melakukan study pada situasi yang alami dalam memahami tentang bagaimana strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum 2017.

Dalam penelitian kualitatif ini bahwa peneliti adalah alat kunci, maka dengan itu peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang cukup luas untuk dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan pada obyek yang diteliti akan menjadi lebih jelas atau lebih lengkap dan kompleks.

Penelitian ini akan menganalisis evaluasi tentang bagaimana strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden Lú Olo dan implementasi strategi kampanye politik yang dilakukan Lú Olo dari partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum 2017. Jadi fokus penelitian ini adalah tentang strategi dan implementasi kampanye komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin dapat memenangkan pemilihan umum 2017.

1.7.2. Situs Penelitian

Situs penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya dari objek yang hendak diteliti yang diperlukan dalam penulisan proposal dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi.

Oleh karena itu bahwa, penelitian ini dilakukan di kantor Partai Fretilin di Dili, Timor Leste yang merupakan tempat calon presiden Francisco Guterres Lú Olo bekerja sebelum menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste dan merupakan tempat dimana Lú Olo berpolitik.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan fakta atau pendapat. Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, oleh karena itu subjek penelitian merupakan sumber dari informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta atau kejadian yang sebenarnya di lapangan. (Arikunto, 2006 :145). Pada subjek penelitian ini bahwa informasi yang di dapat adalah dari kandidat presiden, tim penyusun kandidat (Fretilin dan CNRT), dan tim sukses atau konsultan politik (konsultan kampanye) dari partai Fretilin yang selama ini selalu berjuang demi mencari simpatisan untuk mendukung dan memilih Lú Olo sebagai presiden Republik Demokratik Timor Leste.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu kejadian, keadaan, peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba atau yang diperoleh dari tangan pertama; seperti responden, saksi, pelaku, pimpinan partai, tim sukses, dan pelaku yang mengalami secara langsung dalam memenangkan pemilihan presiden 2017.

b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data yaitu sebagai berikut : data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian seperti, kejadian, keadaan, peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba atau yang diperoleh dari tangan pertama; seperti responden, saksi, pelaku, pimpinan partai, tim sukses, dan pelaku yang mengalami secara langsung dalam memenangkan pemilihan presiden 2017.
- b. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil olahan orang lain, misalnya Konstitusi RDTL, keputusan partai, dokumen, buku pustaka, jurnal penelitian, majalah, koran baik media cetak maupun elektronik yang ada hubungan atau kaitannya dengan strategi kampanye komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari sumbernya) dan data sekunder (data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya) adalah berikut :

1. Teknik Wawancara.

Adalah teknik pengumpulan data primer dari para pihak yang dijadikan informan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada para informan penelitian dan untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) (Denzin dan Lincoln, 2009:195). Dimana pada penelitian tentang evaluasi strategi kampanye komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari partai Fretilin, peneliti menentukan lokasi dan waktu penelitian, peneliti harus menentukan informan yang akan diwawancarai guna untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik penelitian dapat menggunakan juga teknik *sampling snowball* dimana dengan analisis analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Terkadang dengan informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik *sampling*

snowball merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan. (Jurnal: Nina Nurdiani)

Wawancara dapat dilakukan secara mendalam (*indept interview*) dengan tujuan untuk memperoleh suatu keterangan melalui tanya jawab (*face to face interview*) antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan pedoman atau tanpa pedoman wawancara yang mana pewawancara dan informan terlibat dalam suatu kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dengan informan ini akan peneliti usahakan dengan calon presiden Republik Demokratik Timor Leste dari partai Fretilin yang sekarang sudah menjabat sebagai presiden dan para tim sukses dari partai Fretilin.

Sesuai dengan teori fenomenologi bahwa data dikumpulkan dari individu-individu yang telah mengalami fenomena tersebut dimana pengumpulan data ini melalui wawancara yang mendalam dengan para partisipan yang mana disarangkan kepada para peneliti dapat mewawancarai responden 5 (lima) sampai 25 orang individu yang telah mengalami fenomena tersebut (Creswell, 2015:112.).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan catatan tertulis yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat tentang peristiwa-peristiwa pada waktu yang lalu atau data berupa dokumen yang bisa dipakai untuk mengali informasi yang terjadi di masa lalu. Dalam penelitian ini, bahwa data yang didokumentasikan

tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh calon presiden dan serta tim konsultannya atau tim pemenangan Francisco Guterres Lú Olo di partai Fretilin.

1.7.6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data merupakan suatu proses yang secara sistematis untuk mengolah yang bersumber dari wawancara, tentang pengamatan di lapangan, dan kajian-kajian terhadap tinjauan pustaka yang ada. Dengan tujuan untuk menghasilkan suatu laporan tentang temuan-temuan di lapangan. Sedangkan interpretasi tentang data lebih merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan yang kemudian akan direalisasikan dengan teori-teori yang ada.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu teknik untuk mengecek keabsahan data dimana triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama (Sugiyono.2015:397).

Oleh karena itu maka dengan penelitian tentang strategi komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin pada pemilihan umum 2017 maka peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa responden yang berbeda beda namun dengan teknik yang sama

yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan keabsahan data.

1.7.7. Kualitas Data

Peneliti saat akan melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti memastikan apakah data yang ditemukan serta interpretasi nya telah akurat atau belum. Berikut ini adalah beberapa kriteria dalam kualitas data yaitu antara lain sebagai berikut. *Credibility, Trasferability, Dependability, dan Confirmability*. (Yaniawati dan Indrawan, 2016:153).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data. Dimana peneliti harus berpartisipasi aktif dalam pada kegiatan yang diamati, dan senantiasa berada di tempat penelitian sepanjang waktu penelitian (*prolonged participation at study site*), guna untuk menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. (Yaniawati dan Indrawan, 2016:153).

2. keterahlian (*Trasferability*)

Merupakan salah satu konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi pada suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang karakteristiknyasama.

3. **Ketertanggung (Dependability)** dan

Ketertanggung ini untuk menunjukkan stabilitas data, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan data yang lain.

4. **Kepastian (Confirmability)**

Pada kepastian ini untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, peneliti dapat dibantu oleh data lain, misalnya dari artikel jurnal guna untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH POLITIK DI TIMOR-LESTE

Pada bagian bab 2 peneliti akan mendeskripsikan tentang politik yang dilakukan oleh Partai Fretilin di Timor Leste. Oleh karena itu untuk menjelaskannya, ada beberapa bagian yang layak dan pantas untuk dikajinya antara lain. Pertama, yaitu tentang sejarah berdirinya Partai Fretilin di Timor Leste, kedua tentang rekrutmen anggota Parlemen Nasional dari Partai Fretilin yang akan membawa aspirasi masyarakat untuk duduk di kursi Parlemen Nasional.

Tujuan dari bab ini adalah untuk membahas tentang sejarah berdirinya Partai Fretilin di Timor Leste, dan rekrutmen anggota Parlemen Nasional dari Partai Fretilin yang akan selalu mempertahankan citra Partai Fretilin sebagai anggota legislatif di Parlemen Nasional serta Peta Politik Timor Leste dan Daerah Pemilihan di Timor Leste dimana anggota-anggota dari Partai Fretilin mempunyai peluang untuk membawa aspirasi masyarakat Timor Leste menjadi anggota legislatif di Parlemen Nasional.

2.1. Sejarah Berdirinya Partai Fretilin

Fretilin adalah singkatan dari "*Frente Revolucionária do Timor Leste Independente*"

(Front Revolusi kemerdekaan Timor Leste), merupakan salah satu Partai Politik yang dengan tujuan untuk mempersatukan dan mengorganisir kekuatan nasionalis dan semua sistem anti kolonialis dengan satu tujuan yaitu bebas dari para kolonialis dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya yaitu membawa

masyarakat Timor Leste pada suatu tahap dan kemajuan yang signifikan, bebas dan damai sehingga masyarakat Timor Leste bisa merdeka sendiri menjadi suatu negara yang bebas dan berdaulat atau merupakan salah satu Partai politik yang mendedikasikan dan mempertahankan kemerdekaan dan menjamin kedaulatan nasional untuk mendirikan salah satu rejim demokrasi yang dipererat dengan aturan, keadilan sosial, toleransi berpolitik dan kemauan yang kuat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat maubere. (Departamento de Informação e Mobilização.2006:31)

Revolusi bunga yang terjadi di Portugal (*Revolução dos Cravos*) yang jatuh pada tanggal 25 April 1974 oleh gerakan angkatan bersenjata MFA, pada hakekatnya mempunyai sifat dasar, menjatuhkan sistem pemerintahan diktator Salazar Caetano dan mendirikan suatu pemerintahan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi. Oleh karena tujuan pokok dari revolusi itu adalah memberikan hak/kebebasan seluas-luasnya kepada rakyat Portugal, setelah 50 tahun sebelumnya hidup dalam keadaan terkekang semasa kekuasaannya diktator Salazar Caetano. (Departamento de Informação e Mobilização.2006:7)

Gerakan angkatan bersenjata (*Movimento Forças da Armadas*), merupakan suatu organisasi politik dan militer, dimana anggota-anggotanya terdiri dari wakil ketiga angkatan. Sebagian besar anggotanya itu adalah perwira-perwira.remaja berpangkat Mayor dan Kapten. Maka dengan itu MFA merupakan semacam dewan perwakilan dari kelompok-kelompok militer yang terdapat dalam tubuh angkatan bersenjata.Di dalam organisasi tersebut, terdapat wakil-wakil dari

kelompok sersan, letnan, kapten, dan seterusnya, disamping wakil-wakil dari kelompok bintang, perwira kavaleri, artileri, dan lain-lain.

Berawal dari revolusi bunga yang terjadi pada 25 April 1974 di Portugal maka, orang-orang intelektual Timor Leste mendirikan salah satu organisasi dan memobilisasi masyarakat Timor Leste yang mana pada tanggal 20 Mei 1974 didirikannya partai ASDT dengan tujuan untuk melindungi hak auto determinasidan kemerdekaan bagi masyarakat Timor Leste.(<http://www:eprints.uny.ac.id.html>. diakses 25 Mei 2018.jam 16;33.

Asosiasi Demokrasi Sosial Timor “*Associação SocialDemocratica Timorenses*” (ASDT) yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1974 oleh beberapa orang, termasuk mantan Presiden RDTL sekaligus peraih Nobel perdamaian pada tahun 1996 yaitu José Manuel Ramos Horta, yang kemudian menjabat sebagai sekretaris urusan luar negeri, sedangkan yang menjadi ketua adalah Fransisco Xavier do Amaral.

Perubahan namaPartai itu terjadi setelah kedatangan lima orang mahasiswa dari Lisabonbulan Agustus 1974. PartaiFretilin menolak prinsip perjuangan UDT maupun Apodeti yang berprinsip bahwa ingin bergabung dengan Republik Indonesia dan Portugal, akan tetapi Fretilin tetap berpegang teguh pada prinsipnya sendiri yakni hak menentukan nasib sendiri (*Freedom*) penuh bagi Timor Timur yang sekarang dikenal dengan nama Timor Leste. (Departamento de Informação e Mobilização.2006:6)

Pandangan dari Partai Apodeti ini menginginkan Timor Timur berintegrasi dengan Republik Indonesia, dengan otonomi di semua segi kecuali politik luar negeri dan hak. Pengikut partai ini hanya dari kalangan menengah, yang jumlahnya paling sedikit di bandingkan dengan dua partai lainnya. Partai Apodeti diketuai oleh José Fernando Osorio. Sedangkan pandangan politik dari partai *UDT* yang diketuai oleh Francisco Lopez da Cruz, adalah berpandangan ingin tetap di bawah pemerintahan Portugal dengan status federasi dan merdeka setelah masa peralihan selama 20 tahun dan menolak integrasi dengan negara asing.

Partai Fretilin sangat menolak keras prinsip otonomi luas dalam lingkungan federasi Portugal yang menjadi prinsip atau pandangan dari partai *UDT*. Selain itu juga menentang keras terhadap pandangan politik partai Apodeti yang ingin mengintegrasikan Timor Timur dengan Republik Indonesia. Tentang pandangan partai Apodeti yang ingin bergabung dengan Republik Indonesia, Fretilin menilai sebagai negara tetangga yang paling dekat dan mempunyai peranan yang sangat penting di kawasan Asia Tenggara.

Perubahan Partai ASDT menjadi partai Fretilin pada tanggal 11 September 1974 dilakukan oleh karena para pemimpin dari partai ASDT beranggapan bahwa organisasi yang lama terlalu sempit dan kurang berkembang untuk mencapai tujuannya yang diinginkan. Menurut para pemimpin atau pendiri partai ASDT bahwa, agar bisa mencapai kemerdekaan yang menjadi prinsip partai Fretilin maka, orang Timor-Leste harus bersatu dan untuk mempersatukan mereka maka yang diperlukan adalah suatu "*frente*" (*front*) bukan partai politik.

Dengan semboyan *front* inilah yang akan menghimpun dan mempersatukan semua orang Timor-Leste yang menginginkan negerinya berdiri sendiri sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, tanpa memandang ras, agama, keturunan, bahkan ideologi politik. Perubahan ASDT menjadi Fretilin juga menandai semakin jelasnya pengertian gerakan ini mengenai bagaimana mencapai kemerdekaan.

Partai Fretilin merupakan salah satu Partai politik yang paling siap ketika pemerintahan kolonial Timor Portugis melakukan serangkaian kegiatan dalam program dekolonisasi nya. Untuk mempersiapkan rakyat pada kehidupan politik yang baru, pemerintahan Timor Portugis yang baru, pemerintahan Timor Portugis menyelenggarakan kegiatan dinamisasi budaya yang terdiri dari ceramah-ceramah yang menjelaskan tentang konsep-konsep politik seperti demokrasi, kebebasan, hak pilih yang menyeluruh, pemilihan umum bebas, negara, bangsa, sosialisme, dan sebagainya.

Partai-partai politik yang ada pada saat itu, Partai Fretilin adalah Partai politik yang paling aktif dalam komisi dekolonisasi. Partai Fretilin ini juga yang paling siap karena sebelum pembentukan komisi dekolonisasi pada bulan Februari 1975, Partai Fretilin telah memiliki kebijakan politik yang jelas mengenai berbagai bidang yang mereka rumuskan dalam pedoman dan Program Politik (*Manual, Programa Politicos*). Program-program Fretilin mendapat dukungan luas dari rakyat Timor Leste.

Dalam waktu singkat itu dibuktikan Fretilin mengalahkan popularitas partai UDT, yang saat itu mendapat dukungan dari pejabat-pejabat pemerintahan,

penguasa-penguasa tradisional, dan pemilik-pemilik tanah/perkebunan perkebunan besar. Dukungan ini terlihat ketika pemerintah Provinsi Timor pada Mei 1975 menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih kepala desa dalam rangka dekolonisasi pemerintahan. Menurut hasil laporan saat itu, pemilihan umum sempat dilaksanakan di distrik Laspalos, dimana Fretilin mendapatkan suara mayoritas 90%.

Meningkatnya popularitas politik Partai Fretilin membuat lawan-lawan khawatir dimana Fretilin yang ada di dalam negeri maupun yang punya kepentingan sendiri. UDT (*Uniao Democratica Timorese*) yang awalnya menginginkan dipeliharanya hubungan dengan Portugal justru kemudian berubah menjadi yang paling dirugikan oleh meningkatnya popularitas Fretilin. UDT awalnya adalah partai yang paling populer dari tiga partai utama di Timor Portugis yaitu Fretilin dan Apodeti. [http://www:eprints.uny.ac.id.html](http://www.eprints.uny.ac.id.html). diakses 25 Mei 2018. jam 16;33.

2.2. Motto, Visi, dan Misi Partai Fretilin

A. MOTTO

*“Passado mak Testemunha,
Presente mak Provas,
Futuro mak Confiansa”.*

“Masa lalu menjadi saksi, masa sekarang menjadi bukti, dan masa yang akan datang menjadi kepercayaan”.

B. VISI

“Fretilin Partido Politico ida ne,ebé defende independencia no garante soberania nasional hodi hari’i rejime demokratico de direito ne’ebé hatur iha justisa sosial, toleransia politico no moris diak ba povo maubere nain”.

Partai Fretilin merupakan salah satu partai politik yang membela kemerdekaan dan menjamin kedaulatan nasional untuk mendirikan hak rejim demokratis berdasarkan keadilan sosial, toleransi politik dan kesejahteraan bagi rakyat maubere.

Berdasarkan para founding fathers bahwa tujuan bernegara adalah untuk melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Republik Demokratik Timor Leste. Oleh karena itu Partai Fretilin merupakan salah Partai politik historis yang selalu berjuang demi mewujudkan Timor Leste menjadi sebuah negara berdaulat yang demokratis dan berjuang untuk menyejahterakan seluruh rakyat Timor Leste (*povo maubere*)

C. MISI

“Konsolida fretilin nu’udar Partido Libertador hodi asegura diak liu independensia no soberania nasional nune’e garante rekursus naturais no finansas ba benefisio ema barak nian ne’ebé refléta prinsipus justisa sosial”.

Untuk mengaktualisasikan ajaran Fretilin dan mewujudkan visi partai Fretilin maka partai Fretilin menegaskan misi perjuangannya yaitu : *“Mengkonsolidasikan bahwa Fretilin sebagai partai kebebasan untuk lebih mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan nasional sehingga bisa menjamin sumber daya alam dan keuangan untuk semua masyarakat sehingga dapat mencerminkan prinsip-prinsip keadilan sosial”.*

Dalam rangka untuk membawa misi yang ada maka partai Fretilin merupakan salah satu partai historis dan partai tertua di timor Leste selalu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai sebuah partai politik yang selalu berjuang

dalam rangka untuk mengaktualisasikan dan memperjuangkan aspirasi rakyat maubere dan dan kepentingan masyarakat Timor Leste dengan memilih para anggota-anggota parlemen nasional yang selalu berpegang teguh pada prinsip partai politik untuk duduk di kursi parlemen nasional Timor Leste.

Logo dan bendera Partai Fretilin pada Pemilihan Umum 2007, 2012 dan 2017



Tagline partai Fretilin pada pemilihan umum 2007, 2012 dan 2017



“Serei o Presidente de todos e para todos !”

Saya akan menjadi Presiden semua orang dan untuk semua orang

2.3. Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Fretilin

Parlemen Nasional merupakan salah satu dari empat lembaga tinggi di Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) merupakan lembaga yang mempunyai wewenang dalam membuat Undang-Undang atau legislasi,

pengawasan dan kebijakan politik. Anggota legislatif atau anggota parlemen nasional di Timor Leste sebanyak 65 orang yang dipilih dengan masa jabatan selama lima tahun melalui suatu pemilu yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, dan perorangan.

Parlemen Nasional Timor Leste memiliki tugas dan wewenang yang sudah diatur dalam Konstitusi RDTL Pasal 95, Bab II, Judul III, Bagian III antara lain sebagai berikut : (Dalam; Konstitusi RDTL.2009.33-34.dili.Timor-Leste)

1. Compete ao Parlamento Nacional legislar sobre as questões básicas da política interna e externa do país;

Parlemen Nasional berwenang dan bertanggung jawab untuk membuat Undang-Undang mengenai persoalan-persoalan dasar yang menyangkut kebijakan dalam negeri dan luar negeri.

2. Compete exclusivamente ao Parlamento Nacional legislar sobre;
Parlemen Nasional, secara eksklusif, berwenang dan bertanggung jawab membuat Undang-Undang mengenai :
 - a. As fronteiras da República Democrática de Timor-Leste, nos termos do artigo 4.º; (Perbatasan RDTL sesuai dengan Pasal 4;)
 - b. Os limites das águas territoriais e da zona económica exclusiva e os direitos de Timor-Leste à zona contígua e plataforma continental;
Perbatasan perairan teritorial, ZEE, dan hak Timor Leste atas daerah sekitarnya dan landasan kontinental;
 - c. Símbolos nacionais, nos termos do n.º 2 do artigo 14.º;
Lambang-lambang negara, sesuai dengan ayat 2 Pasal 14;
 - d. Cidadania (Kewarganegaraan);

- e. Direitos, liberdades e garantias; (Hak-hak kebebasan dan jaminan);
- f. Estado e capacidade das pessoas e direito da família e das sucessões;
Kedudukan dan kemampuan individu, hukum keluarga dan hukum kearisan;
- g. A divisão territorial (Pembagian wilayah);
- h. A lei eleitoral e o regime do referendo;
Undang-undang tentang pemilihan umum dan sistem jajak pendapa;
- i. Os partidos e associações políticas;
Partai-partai politik dan perkumpulan politik;
- j. Estatuto dos Deputados;
Kedudukan para anggota Parlamen Nasioanl;
- k. Estatuto dos titulares dos órgãos do Estado;Kedudukan pemegan jabatan dalam lembaga-lembaga negara;
- l. As bases do sistema de ensino; (Dasar-dasar sistem pendidikan);
- m. As bases do sistema de segurança social e de saúde;
Dasar-dasar sistem kesehatan dan jaminan sosial;
- n. A suspensão das garantias constitucionais e a declaração do estado desítio e do estado de emergência; (Penanguhan jaminan sesuai dengan UUD dan pengumuman keadaan perang dan keadaan darurat);
- o. A política de defesa e segurança; Kebijakan pertahanan dan keamanan;
- p. A política fiscal; (Kebijakan perpajakan);
- q. Regime orçamental; (Sistem penganganarn).

3. Compete-lhe também:

Parlaman Nasioanl juga berwenang dan bertanggung jawab untuk:

- a. Ratificar a nomeação do Presidente do Supremo Tribunal de Justiça e a eleição do Presidente do Tribunal Superior Administrativo, Fiscal e de Contas;
Meratifikasi pengangkatan Ketua Mahkamah Agung dan pemilihan Ketua Pengadilan Tinggi Administrasi, Perpajakan dan Pemeriksaan keuangan;
- b. Deliberar sobre o relatório de atividades do Governo;Mempertimbangkan laporan kemajuan kegiatan yang diajukan oleh Pemerintah;
- c. Eleger um membro para o Conselho Superior de Magistratura Judicial e o Conselho Superior do Ministério Público;Memilih seorang anggota untuk Dewan Tinggi Kehakiman dan Dewan Tinggi Kejaksaan;
- d. Deliberar sobre o Plano e o Orçamento do Estado e o respetivo relatório de execução; Mempertimbangkan Rencana Negara dan Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara laporab pelaksanaannya;
- e. Fiscalizar a execução orçamental do Estado; Mengawasi pelaksanaan anggaran negara;
- f. Aprovar e denunciar acordos e ratificar tratados e convenções internacionais; Mengesahkan dan membatalkan kesepakatan-kesepakatan serat meratifikasi traktat dan perjanjian internasional;
- g. Conceder amnistias; Memberikan pengampunan;
- h. Dar assentimento à deslocação do Presidente da República em visita de Estado; Merestui lawatan Presiden Republik dalam rangka kunjungan kenegaraan;
- i. Aprovar revisões à Constituição por maioria de dois terços dos Deputados; Mengesahkan peninjauan kembali terhadap UUD dengan mayoritas dua pertiga dari Anggota Parlemen;

- j. Autorizar e confirmar a declaração do estado de sítio e estado de emergência; Mengijinkan dan memastikan pengumuman keadaan perang atau keadaan darurat;
 - k. Propor ao Presidente da República a sujeição a referendo de questões de interesse nacional.
Mengusulkan kepada Presiden Republik agar jajak pendapat diadakan atas hal-hal yang menyangkut kepentingan negara;
4. Compete ainda ao Parlamento Nacional: Juga merupakan wewenang dan tanggung jawab Parlemen Nasional untuk:
- a. Eleger o seu Presidente e demais membros da Mesa; Mengangkat Presiden Parlemen dan snggota-anggota kursi lainnya;
 - b. Eleger cinco membros para o Conselho do Estado; Mengangkat lima orang anggota Dewan Negara;
 - c. Elaborar e aprovar o seu Regimento; Menyusun dan mengesahkan tata tertib Parlemen;
 - d. Constituir a Comissão Permanente e criar as restantes comissões parlamentares; Membentuk Komite Tetap dan mendirikan komite-komite parlemen yang lain.

Sebelum menjadi anggota Parlemen Nasional, internal Partai Fretilin memiliki syarat-syarat bagi calon anggota Komite Pusat Fretilin “*Comite Central da Fretilin*” (CCF) antara lain sebagai berikut : (Departamento de Informação e mobilização.2006:52).

- a. Pribumi dan militan Partai Fretilin kurang lebih dua tahun
- b. Menetap di Timor Leste, dan bagi mereka yang tinggal di luar negeri juga bisa mencalonkan diri menjadi anggota CCF
- c. Tidak melakukan salah satu aktivitas yang melanggar aturan yang lama maupun yang baru, dan tidak terlibat dalam kasus pelanggaran hak asasi manusia
- d. Tidak dalam penangguhan atau dalam proses investigasi dari pihak yang berwenang
- e. Tidak melakukan suatu kesalahan yang menghambat hak sebagai warga masyarakat RDTL.
- f. Harus tahu bagaimana memperjuangkan kebebasan nasional, manual politik dan statutu dari partai Fretilin dan konstitusi RDTL
- g. Mempunyai pengetahuan tentang kebutuhan dan tantangan bagi Timor Leste
- h. Mempunyai kemampuan intelek dan kemampuan dalam mengorganisir suatu aktivitas
- i. Kemampuan berpolitik
- j. Siap dalam mengabdikan pada Partai
- k. Menunjukkan sikap menyangkal diri.

Selain itu apabila sudah terpilih menjadi anggota CCF, dan saat pemilihan dan Partai Fretilin mendapat kursi di parlemen maka sebagian anggota CCF akan menjadi anggota parlemen Nasional dengan periode selama lima tahun dan lima tahun berikutnya apabila masih diberi kepercayaan maka masih tetap menjabat

sebagai anggota parlemen Nasional maka, harus mentaati syarat-syarat yang sudah tertuang dalam pasal 83 pada manual politik dari partai Fretilin yaitu antara lain sebagai berikut. (Departamento de Informação e mobilização.2006:63)

- a. Militan dari Partai Fretilin
- b. Segenap hati pada partai dan program dari partai
- c. Mendapat bantuan dari komisi politik nasional
- d. Membela aspirasi masyarakat
- e. Tidak melakukan salah satu aktivitas yang melanggar aturan yang lama maupun yang baru, dan tidak terlibat dalam kasus pelanggaran hak asasi manusia
- f. Tidak dalam penangguhan atau dalam proses investigasi dari pihak yang berwenang
- g. Tidak terlibat dalam kasus korupsi, kolusi dan nepotisme
- h. Tidak melakukan suatu kesalahan yang menghambat hak sebagai warga masyarakat RDTL.
- i. Harus tahu bagaimana memperjuangkan kebebasan nasional, manual politik dan statuta dari Partai Fretilin dan konstitusi RDTL dan mengetahui tentang pemerintahan dan institusi negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL)
- j. Mempunyai pengetahuan tentang kebutuhan dan tantangan bagi Timor Leste
- k. Mempunyai pengetahuan tentang prinsip-prinsip yuridiksi dan prosedur dalam melaksanakan aturan RDTL

- l. Menunjukkan kompetensi intelek dan berorganisasi
- m. Menunjukkan kompetensi perpolitikan
- n. Siap dalam mengabdikan pada partai
- o. Menunjukkan sikap semangat dalam menyangkal diri
- p. Bagi yang tidak mendapatkan proses ke disiplin dalam menghadapi status partai.

2.4. Peta Politik Timor Leste

Timor Leste merupakan salah satu negara mayoritas penduduknya beragama katolik namun apabila dilihat dari orientasi politiknya bahwa Partai Fretelin merupakan Partai politik bersejarah yang di pimpin oleh seorang muslim namun setiap pemilihan Partai Fretelin selalu dipilih oleh para pemilih dengan suara terbanyak namun suara yang di peroleh oleh Partai Fretelin selalu tidak mencapai target yang ada yaitu harus dengan 50 plus 1 persen untuk jabatan presiden dan untuk menjalankan roda pemerintahan partai harus mendapatkan minimal 33 kursi di parlemen Nasional dari 65 kursi yang ada di parlemen Nasional.

Dengan ketidak pencapaian target yang ada maka apabila pemilihan presiden tidak mencapai angka 50 plus 1 persen suara maka berikutnya akan di adakan pemilihan umum putaran kedua yang hanya bisa di ikuti oleh kandidat suara terbanyak pertama dan kedua yang akan berkompetisi dalam merebut kursi kepresidenan, namun untuk pemilihan parlemen minimal harus mendapatkan kursi sebanyak 33 kursi di parlemen Nasional, akan tetapi, apabila dari beberapa partai politik yang ada tidak mencapai target yang ada maka pemenang kursi

terbanyak pertama dibawa 33 kursi akan melakukan lobby dan pendekatan kepada partai-partai lain guna untuk berkoalisi dan membentuk pemerintahan selama lima tahun.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

EVALUASI STRATEGI KAMPANYE KOMUNIKASI POLITIK CALON PRESIDEN LÚ O LO DARI PARTAI FRETILIN

Dalam bab 3 ini akan dipaparkan temuan-temuan hasil lapangan mengenai evaluasi strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon Presiden Lú Olo dan tim sukses serta tim relawan kemenangan Lú Olo dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum tahun 2017 namun sebelum sampai pada kemenangan yang diraih oleh calon Presiden Lú Olo dari Partai Fretilin pada tahun 2017 maka alangkah baiknya *flash back*ke belakang untuk mengevaluasi pemilihan umum pada tahun 2007 dan 2012 dimana Lú Olo selalu mencalonkan diri dan bersaing dalam merebut kursi kepresidenan dan hasilnya pada pemilihan umum putaran pertama menang namun tidak mencapai target yang ada yaitu 50 plus 1 persen suara, sehingga diadakan pemilihan umum putaran kedua yang mana Lú Olo selalu gagal pada putaran kedua karena perolehan suaranya yang tidak mencapai target yang ditentukan yaitu 50 plus 1 persen suara.

Pemilihan umum pada tahun 2007 dan 2012 calon Presiden Lú Olo yang dicalonkan dari Partai Fretilin selalu unggul atau selalu menang pada pemilihan putaran pertama namun hasil yang diraih oleh Lú Olo tidak mencapai target yang ada yaitu, harus dengan persentase yang ada yaitu 50 plus 1 persen suara atau pada putaran pertama Lú Olo tidak menang mutlak, sehingga diadakan pemilihan

umum ulang putaran kedua. Pada pemilihan umum putaran pertama tahun 2007 Lú Olo menempati posisi pertama dengan suara hampir 28 persen suara, dan posisi kedua diduduki José Ramos Horta yang meraih suara hampir 20 persen suara, maka dengan hasil pemilihan umum 2007 tidak satupun calon kandidat presiden yang mendapat suara sebanyak 50 plus 1 persen sehingga diadakan pemilihan umum putaran kedua yang mana Lú Olo bersaing dengan José Ramos Horta, yang mana pada pemilihan umum putaran kedua ini dimenangkan oleh José Ramos Horta dengan perolehan suara sebanyak 69 persen suara, sedangkan Lú Olo mendapat perolehan suara sebanyak 31 persen suara. sehingga dari hasil pemilihan umum yang ada maka yang menjadi Presiden terpilih Timor Leste 2007 adalah José Ramos Horta, dan Lu Olo kalah karena pada pemilihan putaran kedua. Kemenangan José Ramos Horta atau terpilih nya José Manuel Ramos Horta ini didukung oleh figur Xanana Gusmão dengan partainya yaitu CNRT dan Partai-partai kecil lainnya.

Pemilihan umum pada tahun 2012 ini adalah pencalonan Lú Olo dari Partai Fretilin yang kedua kalinya, namun sebelum pada pencalonan maka Lú Olo meminta kepada Komite pusat Fretilin "*Comite Central da Fretilin*" (CCF) yang sekretaris umumnya adalah Mari Alkatiri yang diminta untuk mengirim surat kepada Taur Matan Ruak yang baru saja mundur diri dari jabatannya yaitu Panlima *Falintil. Forca Defesa Timor Leste* (F.FDTL) jika mau mencalonkan diri sebagai calon presiden maka sebaiknya dicalonkan dari partai Fretilin, namun Taur Matan Ruak tidak menyetujui permintaan dari CCF dan mencalonkan diri

sebagai *independen*. Dari ketidak setujuan itu maka CCF mengambil keputusan dan mencalonkan Lú Olo sebagai calon presiden pada tahun 2012.

Pemilihan yang diselenggarakan pada 17 Maret 2012 akan direbutkan oleh 12 kandidat namun diantara 12 orang kandidat yang ada 4 orang kandidat yang diunggulkan akan bersaing pada pemilihan umum diantaranya adalah Mantan Gerilyawan Taur Matan Ruak (*Independent*) Presiden *incumbent* José Manuel Ramos Horta, Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin, dan Fernando de Araujo “Lasama” dari Partai Demokrrat (PD).

Hasil pemilihan Presiden Timor Leste putaran pertama, yang dilaksanakan pada 17 Maret 2012 mengantarkan Francisco Guterres “Lu-Olo” mendapatkan perolehan suara, dengan meraih 27,625 persen suara, dan Taur Matan Ruak menempati urutan kedua dengan perolehan suara, sebanyak 24,23 persen suara, dan pada posisi ketiga perolehan suara ditempati José Ramos Horta, dengan hanya meraih 19,13 persen suara. (Koran Tempo, 19/3/2012). Sehingga dari hasil itu, maka tidak ada satupun kandidat yang memperoleh suara 50 persen plus sehingga diadakan pemilhan putaran kedua yang akandirebut kan oleh Francisco Guterres “Lu-Olo” dari Partai (Fretilin) dan Taur Matan Ruak (*Independen*).

Oleh karena itu maka, pada 17 April 2012 diadakan pemilihan presiden putaran kedua yang mana pada putaran kedua ini menunjukkan bahwa Taur Matan Ruak, memenangi pemilihan dengan total perolehan suara sebanyak 61,23 persen suara, sedangkan Fransisco Guterres “Lu Olo” memperoleh suara sebanyak 38,77 persen suara, Sehingga yang menjadi presiden adalah Jose Maria de Vasconcelos,

atau yang lebih dikenal dengan Taur Matan Ruak (*independen*), yang didukung oleh Xanana Gusmão dari Partai CNRT dan partai lain keluar sebagai pemenang dalam pemilihan presiden putaran kedua melawan Fransisco Guterres "Lu-Olo" dari Partai Fretilin.

Dengan strategi komunikasi politik yang bagus, maka pemilihan umum yang berlangsung secara demokrasi pada 20 Maret 2017 merupakan salah satu keuntungan bagi partai Fretilin dengan kandidat Lú Olo karena hasil perolehan suara dari Lú Olo sangat signifikan yaitu Lú Olo mendapatkan persentase yang lebih tinggi dari kandidat lain yaitu Lú Olo meraih 57 persentase, dengan perolehan hasil persentase yang ada, maka Lú Olo keluar sebagai pemenang dalam pemilihan umum 2017 dan Lú Olo akan menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan periode selama lima tahun yaitu dari 2017-2022. Perolehan suara yang didapati oleh Fransisco Guterres "Lú Olo" pada pemilihan presiden 2017 ini didukung oleh suara dari partai CNRT yang dipimpin oleh Xanana Gusmão dan partai-partai kecil yang tidak lolos pada putaran pertama.

Alasan Xanana Gusmão dengan Partainya yaitu CNRT untuk memberikan dukungan kepada calon Presiden Lú Olo karena Xanana Gusmão dengan partainya selalu mengutamakan kepentingan nasional melainkan kepentingan partai, maka dengan itu pada tahun 2017 Partai CNRT dengan partainya mengambil keputusan untuk tidak mencalonkan kandidat pada presiden maka dengan itu dengan keputusan yang ada maka CNRT memberikan dukungan kepada Lú Olo dengan salah satu janji bahwa Lú Olo menjadi presiden untuk

semua orang (presiden untuk semua masyarakat bukan untuk partai), salah satu figur yang berasal dari perjuangan (*resistencia*) selama 24 tahun bergerilya di hutan, karena latar belakang politik dan latar belakang pendidikan dimana calon presiden Lú Olo merupakan salah satu pejuang yang menyelesaikan pendidikannya pada bidang hukum.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung (*face to face interview*), yang mana peneliti mendatangi langsung kepada subyek penelitian secara mendalam (*deep interview*). Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah calon presiden Lú Olo serta tim sukses Lú Olo dari Partai FRETILIN “*Frente Revolucionária do Timor Leste Independente*” (Front revolusi kemerdekaan Timor Leste), dan partai CNRT “*Congresso nacional de Reconstrução de Timor*” (Kongres Nasional Rekonstruksi Timor) yang dipimpin oleh mantan Presiden Timor Leste yaitu Xanana Gusmão.

Hasil penelitian tentang “Evaluasi Strategi Kampanye Komunikasi Politik Capres Lú Olo dari Partai Fretilin” dalam memenangkan pemilihan umum tahun 2017 terdiri atas tentang bagaimana proses penetapan evaluasi strategi komunikasi politik yang benar untuk sebuah pesan dalam kampanye serta penggunaan media dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh Lú Olo dan tim sukses pada tahun 2007 dan 2012 dimana, dari kedua periode itu Lú Olo selalu mencalonkan diri dan bersaing merebut kursi kepresidenan namun selalu gagal pada pemilihan umum putaran kedua.

Komunikasi politik yang dilakukan bukan hanya calon Presiden Lú Olo sendiri namun komunikasi yang dilakukan oleh Partai Fretilin adalah mengerakkan atau memfungsikan semua struktur partai dari tingkat nasional yaitu dari Komite Sentral Fretilin "*Comite Central da Fretilin*" (CCF) sampai tingkat pimpinan di kampung difungsikan semua sampai memformulasikan semua pos-pos kampanye dan menetapkan lima orang brigadist di setiap kampung untuk menjalankan tugas dan fungsinya yaitu melakukan lobby dan pendekatan kepada para pemilih untuk memilih calon presiden Lú Olo pada saat pemilihan. disamping dari lima orang brigadist yang ditempatkan di setiap kampung-kampung diseluruh teritori Timor Leste partai Fretilin juga mengerakkan organisasi-organisasi masa yaitu organisasi-organisasi seperti NAF,"*Nucleu Activista Fretilin*" "*organização Popular Mulher de Timor*" Organisasi Perempuan Rakyat Timor (OPMT), Brigada Nicolao Lobato dan "*Organização de Jovens e Estudantes de Timor Leste*" Organisasi Pemuda dan Pelajar Timor Leste (OJETIL), Organisasi Pemuda Fretilin (*Juventude Fretilin*) dan lain lain.

Dengan berbagai cara yang digunakan oleh calon Presiden sendiri dan tim sukses serta tim relawan untuk mencapai tujuan, maka calon Presiden harus menyampaikan program-program kepada sasarannya yaitu para pemilih atau masyarakat. Di dalam kampanye salah satu pesan yang disampaikan oleh calon presiden Lú Olo bahwa apabila terpilih menjadi presiden maka akan menjadi presiden bagi semua orang dan semua masyarakat dengan keahliannya dengan konstitusi dan aturan untuk membela budaya dan institusi dengan jalan damai dan stabilitas menuju ke pembangunan secara keseluruhan yang berkelanjutan dan ber

keseimbangan untuk lebih bisa memperkokoh keutuhan negara dengan hak demokratik. namun dengan pesan-pesan yang disampaikan saat berkampanye merupakan salah satu strategi politik yang digunakan oleh caleg untuk menarik masa dan simpatisan melalui media masa serta tarung langsung ke tengah-tengah masyarakat pemilih untuk menyampaikan program-program yang akan dijalankan apabila terpilih menjadi presiden selama lima tahun.

Dalam kampanye pilihan umum, Lú Olo dengan partainya yaitu Fretilin melakukan kampanye melalui media yang mana partai Fretilin sendiri mempunyai media yaitu Radio dan Televisi Maubere “*Radio e Televisão de Maubere*” (RTM) yang selalu menyiarkan dan menyayangkan profil capres Lú Olo dan program-programnya yang akan diimplementasikan apabila terpilih menjadi Presiden. Selain itu partai Fretilin juga menggunakan media lain seperti Radio dan Televisi Timor Leste (RTTL), Group Media Nasional Televisi (GMNtv), dan adapula kampanye yang digunakan lewat media sosial dan media cetak. Media sosial yang digunakan antara lain *Facebook, Instagram, Whatsapp*, dan lain-lain sedangkan media cetak yang digunakan adalah *Timor Post, Jurnal Nacional Diario, Suara Timor Lorosa’e (STL)*.

Xanana Gusmão merupakan salah satu pimpinan dan tokoh karismatik di Timor Leste yang sangat terkenal dan yang mempunyai pengaruh sangat kuat, dimana pada pemilihan empat periode yang lalu (2002, 2007, 2012, dan 2017), Xanana Gusmao merupakan faktor penentu bagi semua kandidat yang memperoleh persentase suara sebanyak 50 persen plus 1 suara. Pada pemilihan umum presiden tahun 2002, Xanana Gusmao mencalonkan diri sebagai calon

presiden secara independen dan mendapatkan suara lebih dari 50 persen sehingga terpilih menjadi presiden RDTL pada pemilihan satu putaran. Pada tahun 2007 Xanana Gusmao dan Partainya CNRT tidak mencalonkan kandidatnya sehingga memberikan dukungan kepada Jose Ramos Horta pada pemilihan umum presiden putaran kedua dan Jose ramos Horta terpilih menjadi presiden, hal serupa kembali terjadi pada tahun 2012 dimana Xanana Gusmao dan Partainya CNRT tidak mencalonkan kandidatnya untuk bersaing merebut kursi kepresidenan maka Xanana Gusmao memberikan dukungannya kepada Taur Matan Ruak sehingga Taur Matan Ruak terpilih menjadi presiden RDTL.

Dari ke dua (2007 dan 2012) periode pemilihan umum presiden bahwa Partai Fretilin selalu mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” untuk bersaing merebut kursi kepresidenan namun mimpinya selalu gagal karena pada pemilihan dua periode suara yang diperoleh tidak mencapai target yang ada namun, pada tahun 2017, Partai Fretilin kembali mencalonkan Lu Olo untuk bersaing merebut kursi kepresidenan dengan tujuh kandidat dan hasil dari pemilihan umum presiden tahun 2017 Lu Olo berhasil memperoleh suara sebanyak 57,1 persen suara sehingga terpilih menjadi presiden RDTL pada pemilihan putaran pertama.

Kemenangan (*victory*) yang diraih oleh Francsico Guterres “Lú OLO” mendapat dukungan yang sangat signifikan dari Xanana Gusmao yang mendeklarasikan kepada semua struktur partai CNRT, para simpatisan dan militan dari Partai CNRT untuk memberikan dukungan suara kepada Lu Olo agar Lu Olo terpilih menjadi presiden RDTL. Dukungan dari Xanana Gusmao tersebut

berhasil membawa Lu Olo ke istana kepresidenan Timor Leste dengan periode selama Lima tahun yaitu dari 2017-2022.

Dari dua periode pemilihan umum presiden (2007 dan 2012), calon presiden Francisco Guterres “Lu Olo” selalu menang pada pemilihan putaran pertama namun hasil suara yang diperoleh tidak mencapai target yang ditentukan sehingga bersaing lagi di pemilihan umum presiden putaran kedua dimana Lu Olo selalu gagal karena suara yang diperoleh tidak mencapai target. Pemilihan umum presiden putaran kedua Lu Olo selalu gagal karena partai-partai kecil yang tidak lolos di pemilihan putaran pertama bersatu memberikan dukungan kepada kandidat lain dan dukungan penuh dari Xanana Gusmao sehingga Lu Olo kalah.

3.1. Menfungsikan Struktur Partai Fretilin

Pemilihan umum presiden tahun 2007 dan 2012 merupakan tahun dimana Partai Fretilin mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” untuk bersaing merebut kursi kepresidenan yaitu pada tahun 2007 terdapat delapan kandidat presiden yang akan bersaing merebut kursi kepresidenan. Francisco Guterres “Lú Olo” kandidat dari Partai Fretilin akan bersaing merebut kursi kepresidenan pada pemilihan umum presiden putaran pertama. Hasil dari pemilihan umum presiden putaran pertama dimenangkan oleh Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin namun suara yang diperoleh tidak mencapai target yaitu apabila seorang kandidat presiden terpilih maka harus mengumpulkan suara sebanyak 50 plus 1 persen suara dimana pada pemilihan umum presiden tahun 2007 ada dua kandidat

presiden yang diunggulkan yaitu yang mendapat suara terbanyak yaitu Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dengan total suara 28,79 persen suara dan José Ramos Horta dari Independent 22,5 persen suara. Dari hasil itu maka Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan José Ramos Horta *Independent* berhak bersaing pada pemilihan umum putaran kedua.

Hasil pemilihan umum putaran kedua adalah José Ramos Horta memperoleh suara sebanyak 69 persen suara dan Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 31 persen suara, dengan hasil itu maka “Lú Olo” kalah dan José Ramos Horta terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste. Kekalahan Francisco Guterres “Lú Olo” ini adalah partai-partai kecil yang kalah pada pemilihan umum presiden putaran pertama bersatu memberikan dukungna suara kepada José Ramos Horta dan dukungan dari Kay Rala Xanana Gusmão dengan partainya CNRT. Sedangkan pemilihan umum tahun 2012 merupakan pemilihan umum presiden yang mempertemukan teman seperjuangannya Francisco Guterres “Lú Olo” yaitu Taur Matan Ruak yang memundurkan diri dari jabatan panglima dan mencalonkan diri untuk bersaing merebut kursi presiden.

Pemilihan umum presiden tahun 2012 itu diikuti oleh 12 kandidat dan hasil dari pemilihan umum putaran pertama Francisco Guterres “Lú Olo” mengungguli kandidat lain dengan memperoleh suara sebanyak 28,48 persen suara dan Taur Matan Ruak memperoleh suara sebanyak 25,18 persen, dengan hasil yang ada maka tidak ada satupun kandidat yang terpilih karena hasil perolehan suara tidak mencapai target maka diadakan pemilihan umum presiden

putaran kedua yang diikuti oleh Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan Taur Matan Ruak *independent*. Hasil pemilihan umum kedua Taur Matan Ruak memperoleh suara sebanyak 61,23 persen suara dan Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 38,77 persen suara maka dengan hasil yang ada Francisco Guterres kalah dan Taur Matan Ruak terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

Evaluasi yang digunakan oleh Partai Fretilin terhadap gagahnya Francisco Guterres “Lú Olo” ke kursi kepresidenan pada tahun 2007 dan tahun 2012 adalah pada tahun 2017 Partai Fretilin memfungsikan semua struktur partai dari tingkat nasional hingga sampai tingkat kampung. Metode kampanye yang dilakukan oleh calon presiden dan tim sukses masih sama seperti pada pemilihan umum presiden tahun 2007 dan 2012. Dengan memfungsikan semua struktur partai maka partai Fretilin mengataskan 5 sampai 15 orang berada di pos-pos kemenangan “Lú Olo” di seluruh wilayah Timor Leste selama kampanye berlangsung. Para tim sukses dan relawan serta organisasi-organisasi yang berada dibawah naungan Partai Fretilin semua bekerja dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat pemilih dan mengenalkan kandidat kepada masyarakat pemilih agar mereka tahu dan kenal program-program yang akan dilaksanakan oleh kandidat apabila terpilih menjadi presiden.

Pemilihan umum presidentahun 2017 yang lalu diikuti oleh delapan kandidat presiden namun hanya dua kandidata yang diunggulkan yaitu Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan Antonia da Conceição “Kalohan” dari Partai Demokrat (PD), hasil dari pemilihan yang ada maka Francisco Guterres

“Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 57,1 persen suara dan kandidat dari Partai Demokrat memperoleh suara sebanyak 32,5 persen suara. Dengan hasil itu maka “Lú Olo” terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste dengan masa jabatan lima tahun. Kemenangan Francisco Guterres “Lú Olo” didukung oleh Presiden Partai CNRT Kay Rala Xanana Gusmão yang sebelumnya mendeklarasikan kepada simpatisan dan militan Partai CNRT untuk memberikan dukungan suara kepada “Lú Olo” dan Partai CASDT serta para veteran.

Dari ketiga periode pemilihan umum presiden pada tahun 2007, 2012, dan 2017 di Timor Leste, presiden Partai CNRT Kay Rala Xanana Gusmão menjadi faktor determinan atau penentu bagi semua kandidat yang lolos ke kursi kepresidenan.

3.2. Dukungan dari Partai Politik Lain

Pemilihan umum presiden tahun 2017 merupakan kemenangan bagi Partai Fretilin yang mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” dan kemenangan masyarakat Timor Leste.

Alasan Xanana Gusmão dengan Partainya yaitu CNRT untuk memberikan dukungan kepada calon Presiden Francisco Guterres “Lú Olo” karena Xanana Gusmão dengan partainya selalu mengutamakan kepentingan nasional melainkan kepentingan partai, maka dengan itu pada tahun 2017 Xanana Gusmão dari Partai CNRT dengan partainya mengambil keputusan untuk tidak mencalonkan kandidat pada presiden maka dengan itu dengan keputusan yang ada maka Partai CNRT memberikan dukungan kepada Francisco Guterres “Lú Olo” dengan salah satu

janji bahwa Lú Olo menjadi presiden untuk semua orang (presiden untuk semua masyarakat bukan untuk partai), salah satu figur yang berasal dari perjuangan (*resistencia*) selama 24 tahun bergerilya di hutan, karena latar belakang politik dan latar belakang pendidikan dimana calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” merupakan salah satu pejuang yang menyelesaikan pendidikannya pada bidang hukum.

Dukungan kuat dari presiden Partai CNRT , Partai CASDT, dan para veteran-veteran maka calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste dengan satu putaran dan dengan masa jabatan lima tahun.

3.3. Perencanaan Komunikasi Politik

Perencanaan strategi komunikasi politik merupakan salah satu yang sangat penting, yang mana fungsinya bukan hanya untuk mengetahui kemana-arah suatu kegiatan komunikasi politik namun disisi lain perencanaan komunikasi politik ini membuat cara bagaimana untuk memenangkan atau mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dibawah ini ada beberapa elemen perencanaan yang bisa digunakan dalam melakukan perencanaan komunikasi politik yang diadopsi dari perencanaan public relation (<http://www.akhirul-akhirul.html>. diakses. 17 juni 2018: 14:00).

1. Goal (harapan pada hasil utama) dan objektifnya (tujuan khusus untuk mencapai goal). Kaitannya dengan hal diatas maka perlu dipertimbangkan objektifnya yang pegangannya adalah dasar informasi (*information based*) yaitu mendidik atau

menyadarkan atau *action based* yaitu untuk merubah pendapat atau mengumpulkan dana.

2. Publik, artinya sasaran khalayak dimana publik perlu ditentukan secara khusus dengan menghindari terminologi yang umum seperti *community public* atau *general public*. Setelah itu membuat daftar secara berurutan berdasarkan prioritasnya, dan menjelaskan secara singkat dari masing-masing publik yang mempunyai makna dalam perencanaan tersebut.
3. Strategi, (metode dasar dalam bertindak). Yang mana strategi ini merupakan salah satu posisi umum atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan obyektif (*obyektif*).
4. Taktik, merupakan salah satu instrumen khusus yang digunakan dalam menyampaikan target pesan yang mana tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan setiap perubahan manajemen.
5. Anggaran, dan waktuartinya bagaimana tentang perencanaan yang dibuat sesuai dengan kemampuan pada anggaran yang tersedia
6. Evaluasi, untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan dari perencanaan yang telah dibuat.

Oleh karena itu fungsi utama dari perencanaan komunikasi politik adalah mampu menciptakan keteraturan dan kejelasan arah. Yang mana fungsi merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan agar strategi komunikasi politik dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi.

Pada tahap perencanaan kampanye komunikasi politik ini, peneliti menemukan bahwa seorang capres dengan tim-tim suksesnya, dan para relawan yang membantu untuk meloloskan kandidatnya ke presiden maka semuanya harus pandai-pandai dalam merancang pesan komunikasi atau isi dari pesan, atau

kandidat capres serta dengan tim suksesnya harus mengambil langkah-langkah yang strategis, pengelolaan pesan hingga mengorganisir massa. pertama pencalonan kandidat calon presiden sebelum pelaksanaan kampanye dilakukan setidaknya tim sukses di lapangan sudah terbentuk, sehingga sebelum calon presidenturun kelapangan untuk berkampanye setidaknya sudah terbentuk sehingga strategi yang akan dilakukan sudah direncanakan secara matang sebagaimana yang dilakukan oleh Partai Fretilin (Florentina Florentina da Conceição Pereira Martins Smith) dalam mencalonkan Lú Olo sebagai calon presiden yaitu sebagai berikut :

“Partai Fretilin melakukan perencanaan komunikasi dengan membentuk jaringan dan intensitas pertemuan ditingkatkan sebelum jaringan dari capres dimana dalam Melakukan intensitas pertemuan secara rutin ini partai Fretilin mengutus para relawan untuk melakukan pendekatan bukan hanya dengan militan dari partai Fretilin namun semua masyarakat yang ada pada suatu kampung dimana partai Fretilin mengutus tim relawan sebanyak 5-15 orang untuk satu kampung dengan tujuan melakukan pendekatan kepada para pemilih yaitu dengan kampanye dor to dor , membagi brosur dan pamflet kepada para pemilih, menjelaskan dan “menunjukkan foto-foto calon presiden kepada para pemilih agar pada saat pemilih dapat memilih capres nya”.

Kedua, proses penentuan langkah-langka dalam penggalangan dukungan yang melibatkan non elemen partai dimana non elemen yang dilibatkan adalah jaringan *opinion leaders* seperti tokoh masyarakat, ketua pemuda, kepala desa (*Chefe do Suco*), kepala kampung (*chefe aldeia*) dan ketua organisasi yang ada. Namun sebelum melangkah lebih jauh alangkah baiknya harus ditentukan a) tujuan dan sasaran yang jelas, b) mampu mengatasi manfaat dan hambatan peluang, dan c) mampu mengendalikan emosi. Sebagai capres dan tim sukses dari

partai Fretilin mampu dan bisa memahami keinginan para pemilih sehingga mendapatkan dukungan dan kepercayaan pada harian pemilihan atau dalam penyampaian pesan-pesan komunikasi politik yang terarah dan terfokus sehingga bisa diterima oleh masyarakat secara umum.

Narasumber Joaquim dos Santos “Boraluli” dalam perencanaan komunikasi politik selain menggunakan jaringan *opinion leaders* seperti tokoh masyarakat, ketua pemuda, kepala desa (*Chefe d o Suco*), kepala kampung (*chefe aldeia*) dan ketua organisasi yang ada. Yang mana fokus pada kunjungan kepadamasyarakat (*door to door*).

“Selain melakukan penggalangan dukungan dari tokoh-tokoh non formal sebagai opinion leaders tapi fokus pada kampanye (porta a porta /door to door) yang mana pada kampanye dor to dor ini kami mengambil keputusan dan mengultuskan tim relawan (brigadista) sebanyak 5-15 orang per kampung. Kami menggunakan kampanye door to door karena kampanye ini sangat efektif dimana dengan strategi melalui langsung berkunjung ke tiap rumah-rumah dimana kami lebih dekat dengan masyarakat dan lebih mengenalkan calon kandidat kepadamasyarakat secara (face to face communication) dengan pesan-pesan yang baik yang mudah diterima oleh masyarakat tentang program-program yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan oleh capres apabila terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL)

Ketiga, pemetaan karakteristik pemilu bisa menghasilkan suatu keputusan dengan bagaimanacara atau strategi untuk mengolah isu dan informasi yang akan disampaikan serta dengan citra yang akan dibentuk pada kandidat calon presiden. Dalam konteks perilaku pemilih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang mana dapat dilihat dari model sosiologi dan rasional dimana pemetaan karakter pemilih dapat dilakukan melalui pendekatan kepada pimpinan organisasi-

organisasi, partai Fretilin selalu melakukan pendekatan dengan para pimpinan organisasi yang ada dari hampir setiap pemilu hingga sampai sekarang.

Kandidat atau tim sukses dari capres Lú Olo harus mencermati perkembangan yang ada tokoh masyarakat dan pimpinan pemuda (*chefe juventude*) untuk melakukan pemetaan pemetaan dukungan yang dikenal dengan sebutan “LÚ OLO” karena mayoritas para pemilih mengenal nama kode perjuangan dibandingkan dengan nama lengkap aslinya yaitu “Francisco Guterres” oleh karena itu tim sukses dan relawan dari capres Lú Olo apabila dalam menyampaikan pesan selalu menyebutkan nama “LÚ OLO” yang sudah dikenal oleh masyarakat banyak sehingga pada saat pemilihan tidak salah pilih mana yang capres “LÚ OLO” dan mana yang kandidat dari partai lain.

Pemetaan karakteristik para pemilih ini dilakukan oleh tim sukses dan relawan yang melakukan kampanye pada tingkat kecamatan dan Desa. Yang mana wawancara dilakukan dengan tim sukses dari Partai Fretilin Osorio Florindo da Conceição Costa yang setiap pemilihan selalu bersama dengan tim relawan di kecamatan dan desa-desa untuk melakukan pendekatan dengan para pemilih, dimana kutipan wawancaranya sebagaiberikut :

“Suara untuk memilih Lú Olo sejak dulu sudah tertanam di hati para masyarakat kebanyakan masyarakat yang lansia karena di hati mereka hanyalah partai Fretilin, mereka kenal dan tahu betul karena partai Fretilin bukan partai baru yang didirikan setelah kemerdekaan namun partai Fretilin didirikan sejak pada tahun 1974. Sehingga dalam mengalan dukungan untuk memilih calon presiden Lú Olo tidak perlu dikhawatirkan lagi karena apapun yang terjadi mereka tetap memilih calon kandidat dari Partai Fretilin. “

Dengan dukungan dari partai CNRT “*Congresso nacional de Reconstrução de Timor*” (Kongres Nasional Rekonstruksi Timor) pada tahun 2017 maka keyakinan Lú Olo untuk meraih kemenangan pada putaran pertama sudah sangat jelas karena partai CNRT dengan figur Xanana Gusmão menjadi faktor penentu dalam kemenangan setiap pemilihan umum yang ada dimana pada pemilihan umum tahun 2007 Lú Olo kalah karena partai CNRT dan Xanana Gusmão memberikan dukungan kepada calon presiden Jose Ramos Horta pada putaran kedua.

Kejadian semacam itu terulang kembali lagi pada pemilihan umum tahun 2012 dimana CNRT dan figur Xanana Gusmão memberikan dukungan kepada Jose Maria de Vasconcelos, atau yang lebih dikenal dengan Taur Matan Ruak (kandidat independen), untuk menjadi presiden dan hasilnya Taur Matan Ruak dipilih menjadi Presiden Republik Demokratik Timor Leste dan Lú Olo kalah pada putaran kedua.

Namun pada pemilihan umum pada tahun 2017 kemarin Lú Olo kembali mencalonkan diri untuk yang ketiga kalinya, dimana dalam pencalonan ini Lú Olo mendapat dukungan dari partai CNRT dengan figur Xanana Gusmão dengan awal pertemuan kedua tokoh ini di Bali Indonesia yang mana Xanana Gusmão menyatakan akan memberikan dukungannya kepada Lú Olo pada pemilihan umum 2017, yang mana hasilnya adalah Lú Olo terpilih menjadi Presiden Republik Demokratik Timor Leste. Berikut hasil wawancara dengan Arão Noe de Jesus da Costa Amaral dari partai CNRT

“Pemilihan umum tahun 2017 partai CNRT mengambil keputusan dan tidak akan mencalonkan salah satu anggota partainya dalam kandidat presiden periode 2017-2022 dan akan memberikan dukungannya kepada salah satu figur kandidat presiden yang dipercaya untuk menjadi kepala negara untuk memimpin Timor keseluruhan atau presiden bagi semua orang yang bisa menjamin stabilitas negara selama kepemimpinannya. Melalui figur Xanana Gusmão mendeklarasikan dan memberikan dukungan kepada Lú Olo untuk mencalonkan diri dalam merebut kursi kepresidenan dengan salah satu komitmen bahwa akan menjadi presiden bagi semua orang.

“ Hau hili hau nia alin LÚ-OLO, nia iha visaun no misaun luan ba konstrusaun de estado, kompriende saida mk estado, iha firmeza Politika hodi halao dever no responsabilidade ho tane interesse estado”: (Xanana Gusmão statement)

“Saya (Xanana) memilih adil saya LÚ OLO, dia (Lú Olo) mempunyai visi dan misi yang sangat luas pada pembangunan negara, memahami apa itu negara, mempunyai ketegasan politik dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi kepentingan negara”.

Keempat, pengelolaan pesan untuk memberikan citra yang positif kepada capres dan melakukan counter terhadap isu-isu yang dimunculkan oleh pihak-pihak lain. Untuk menaikkan citra positif seorang capres harus dicitrakan capres merupakan salah kandidat yang jujur, sederhana, mempunyai jiwa sosial yang tinggi jiwa kepemimpinan yang tinggi dan merakyat. Dalam pencitraan ini maka partai Fretilin dari jauh-jauh hari sudah melakukan konsolidasi kepada militan dan simpatisan agar lebih mengenal jauh sosok capres Lú Olo Citra seorang capres harus dibentuk jauh sebelum mencalonkan diri sebagai capres dari partai Fretilin

Untuk menghadapi serangan yang negatif terhadap seorang capres Lú Olo maka counter yang harus dilakukan oleh tim sukses, tim relawan, dan ketua pemuda dan organisasi-organisasi pada partai Fretilin selalu menginformasikan bahwa capres Lú Olo satu-satunya diantara delapan capres yang ada karena capres Lú Olo yang berasal dari keluarga yang sederhana dan seorang pejuang yang

berjuang selama 24 tahun, mempunyai jiwa yang dermawan, saling menolong dan berbuat baik. Disini komunikasi dari mulut kemulut “*word of mouth*” sangat penting karena dengan komunikasi dari mulut kemulut “*word of mouth*” (WOM) yang akan menyebarkan informasi yang baik tentang capres, bahwa capres Lú Olo mempunyai sifat yang santun dan jiwa sosial yang tinggi dan merakyat. Disamping dengan pengelolaan citra positif tentang capres Lú Olo maka partai CNRT melakukan penyebaran pamflet, dan penyebaran citra yang positif tentang Lu Olo dan mengundang wartawan dalam mempublikasikan atau menyiarkan semua aktivitas yang dilakukan oleh capres Lú Olo.

Kelima, mengorganisir masyarakat dengan membuat jaringan keluarga hingga sampai pada tokoh-tokoh masyarakat yang ada yang dapat menjalankan opini umum. Dalam hal ini lebih mengerakkan tokoh pemuda (ketua pemuda) yang mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam suatu rumpun masyarakat sehingga apabila datang ketempat masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan dapat diterima oleh masyarakat pemilih dengan baik dan tepat pada sasaran.

Tentang mengorganisir masyarakat pemilih maka dibawa ini ada kutipan wawancara dengan Roberto Seixas Miranda Jerónimo sebagai berikut :

“Partai Fretilin selalu bekerja keras untuk meloloskan kandidat Lú olo ke kursi Presiden dimana strategi kampanye yang digunakan adalah capres Lú hanya melakukan kampanye terbuka di tingkat kabupaten selama 13 hari karena di Timor Leste cuman ada 12 kabupaten dan 1 Wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno (RAEOA)”, sedangkan tim sukses dan organisasi-organisasi seperti NAF, OPMT, Brigada Nicolao Lobato dan lainnya semua turun dan kampanye dari rumah kerumah (door to door/porta a porta).

3.4. Pelaksanaan Komunikasi Politik

Pemilihan umum tahun 2017 telah selesai diselenggarakan dan yang menjadi pemenang adalah Francisco Guterres “LÚ OLO” dan kini sebagai Presiden Republik Demokratik Timor Leste RDTL di harapkan menjadi presiden bagi semua orang bukan presiden bagi partainya atau bagi partai-partai yang sudah memberikan dukungannya, harus selalu berpegang teguh dan konsisten sama program-program yang sudah disampaikan pada saat kampanye politik dengan motornya yaitu: “*Serei o Presidente de todos e para todos !*” “Saya akan menjadi Presiden semua orang dan untuk semua orang”. Oleh karena itu pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya selalu harus dengan baik berdasarkan Konstitusi Republik Demokratik Timor Leste, “*Constituição República Democrática de Timor-Leste*”(CRDTL) agar tidak menimbulkan rasa kecewa bagi masyarakat yang telah memberikan kepercayaan atau tidak menimbulkan kesan yang tidak baik dari masyarakat yang telah memberikan kepercayaan sehingga terpilih menjadi presiden RDTL.

Di Republik Demokratik Timor Leste Presiden hanyalah jabatan seremonial, sedangkan wewenang lebih besar dipegang oleh Perdana Mantri dan kabinetnya. Meskipun demikian presiden yang masa jabatannya lima tahun, merupakan panglima tertinggi militer dan mampu memveto perancang Undang-Undang, membubarkan parlemen dan menyeru penggelaran pemilu. Oleh karena itu pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh presiden bukan langsung kepada masyarakat namun apabila ada masalah atau konflik maka presiden dengan wewenangnya melakukan pendekatan komunikasi dengan seluruh partai

pemenang yang ada di Parlemen Nasional, tokoh-tokoh agama, dan pihak akademisi diundang oleh presiden dengan pendekatan komunikasi persuasif untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap suatu masalah yang terjadi.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh presiden dengan menggunakan model komunikasi dialogis dan tatap muka antara partai-partai pemenang di Parlemen Nasional, tokoh-tokoh agama, dan akademisi karena dengan komunikasi dialogis dan tatap muka akan lebih baik dan menjunjung tinggi nilai budaya sehingga akan mendapatkan jalan keluar suatu masalah secara konsensus karena dimana pun orang berada pastinya ingin hidup dalam suasana yang tentram aman dan damai sehingga bebas dalam melaksanakan aktifitas dengan baik tanpa gangguan apapun.

3.4.1. Aktivitas Komunikasi Politik

Dalam komunikasi politik salah satu alat kampanye politik yang sangat efektif yang dapat digunakan oleh setiap calon presiden dalam memenangkan pemilihan umum pada tahun 2007, 2012, dan 2017 adalah berbeda beda tapi dalam hal ini peneliti akan menjelaskan komunikasi strategis apa yang digunakan oleh capres Lú Olo dan tim suksesnya dalam memenangkan pemilihan umum pada tahun 2017 yaitu Partai Fretilin selalu bekerja keras untuk meloloskan kandidat Lú olo menjadi presiden dimana metode kampanye atau strategi kampanye yang digunakan adalah calon presiden Lú Olo hanya melakukan kampanye terbuka di tingkat kabupaten selama 13 hari karena di Timor Leste cuman ada 12 kabupaten dan 1 Wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno (RAEOA)”, sedangkan tim

sukses dan organisasi-organisasi seperti NAF, OPMT, brigada Nicolao Lobato dan lainnya, yang ada di Partai Fretilin semua turunkan tengah-tengah dan dibantu oleh ketua pemuda daerah setempat untuk menyampaikan pesan-pesan atau berkampanye dengan cara kampanye dari rumah ke rumah (*dor to dor*) dengan menjelaskan program-program dan citra yang baik tentang capres kepada masyarakat pemilih.

Dalam pengimplementasian strategi kampanye komunikasi politik maka salah satu strategi yang digunakan yaitu Partai Fretilin mengutus tim sukses dan tim relawan kemenangan Lú Olo ke setiap Kecamatan, Desa dan kampung yang mana setiap kampung diutus 5 sampai 15 orang tim relawan atau tim kemenangan capres Lú Olo dalam menyampaikan pesan-pesan politik atau membagi bagi program-program yang akan dijalankan oleh capres apabila terpilih menjadi presiden nanti.

Dalam menghadapi para veteran dan para petani maka tim sukses dan tim relawan yang ada di masing masing desa atau kampung langsung silaturahmi dan datang ke rumah dan memberikan ceramah tentang perjuangan capres Lú Olo yang di calonkan dari partai Fretilin karena di daerah-daerah yang terpencil dan para lansia hanya mengenal Partai Fretilin dan apabila yang dicalonkan dari partai Fretilin maka mereka senang dan menerima tim sukses dan tim kemenangan dengan baik dan terbuka. Dari keramahan dari masyarakat pemilih itulah para tim sukses dan tim relawan kemenangan Lú Olo dapat menyampaikan pesan-pesan politik dengan leluasa dan dapat dipercaya bahwa pada saat pemilihan mereka

pasti memilih Lú Olo karena merupakan salah satu pejuang yang selama 24 tahun berjuang di hutang demi kemerdekaan tanah air Timor Leste.

3.4.2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses usaha yang dilakukan oleh aktor atau komunikator untuk mengubah sikap seseorang melalui pesan-pesan yang di sampaikan guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan atau tujuan dari komunikasi persuasif ini adalah untuk merubah sikap para khalayak, atau komunikasi persuasif merupakan merupakan usaha yang dilakukan oleh para politisi untuk merubah sikap dan perilaku orang dengan menggunakan kata-kata lisan dan tertulis, menanamkan opini baru, dan usaha yang disadari untuk mengubah sikap, kepercayaan, atau perilaku orang melalui melalui pesan-pesan yang disampaikan (transmisi pesan) dengan tujuan merubah sikap dan perilaku agar mendapat kepercayaan sesuai dengan target yang di inginkan. (Mulyana, 2011:119).

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh calon presiden dan tim sukses serta tim relawan kemenangan capres Lú Olo pada tahun 2007,2012, dan 2017 sangat berkaitan dengan komunikasi strategis karena komunikasi yang dilakukan berhasil dijalankan dengan baik oleh para tim sukses dan tim relawan kemenangan serta organisasi-organisasi yang ada di partai Fretilin semua bekerja dengan semangat sehingga sukses mengantarkan capres Lú Olo menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste dengan masa jabatan selama 5 tahun yaitu dari 2017-2022.

Dengan pengimplementasian strategi kampanye komunikasi yang lebih baik maka akhirnya pemilihan umum 2017 mengantarkan capres Francisco Guterres “Lú Olo” terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) periode 2017-2022. Gagalnya pada pemilihan umum 2007 dan 2012 bukan menjadi hambatan bagi partai Fretilin untuk mencari cara dan strategi namun kegagalan menjadi motivasi bagi para pimpinan partai Fretilin untuk mencari cara yaitu mengerakkan seluruh tim sukses dan tim relawan kemenangan serta organisasi-organisasi yang ada dibawah naungan partai Fretilin yaitu Brigada Nicolau Lobato, Naf, OPMT dan lainnya, setingkat kecamatan, Desa dan kampung untuk melakukan kampanye secara terbuka maupun kampanye *dor to dor (campnhã porta a porta)* yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk meloloskan Lú Olo ke presiden.

Disamping Terpilih nya Francisco Guterres “Lú Olo” menjadi presiden RDTL atas kerja keras dan dukungan dari partai lain yaitu partai CNRT dengan figura Xanana Gusmão, partai CASDT, dan partai-partai kecil yang langsung datang ke pos kemenangan Lú Olo dan mendeklarasikan untuk mendukung Lú Olo sebagai presiden dan akhirnya lebih sudah menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste periode 2017-2022 dengan salah satu semboyan yaitu : “Serei o Presidente de todos e para todos !” “*Saya akan menjadi Presiden semua orang dan untuk semua orang*”. Akan menjadi Presiden yang akan bekerja berdasarkan Konstitusi Republik Demokratik Timor-Leste “*Constituição República Democrática de Timor-Leste*” (CRDTL).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Strategi kampanye komunikasi politik merupakan salah satu instrumen atau alat politik yang selalu digunakan oleh setiap partai politik dan dikemas dengan berbagai cara atau metode untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat pemilih, dalam hal ini strategi kampanye komunikasi politik yang digunakan oleh Partai Fretilin dalam mencalonkan Francisco Guterres atau yang dikenal dengan “LÚ OLO” yang dicalonkan sebagai calon presiden Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) pada tahun 2007, 2012, dan 2017, dimana pada pencalonan “Lú Olo” sebagai calon presiden selama tiga periode yang mana pada tahun 2007 “Lú Olo” pertama kali dicalonkan oleh Partai Fretilin untuk bersaing dalam merebut kursi kepresidenan namun “Lú Olo” gagal karena pemilihan umum pada putaran kedua total suara yang diperoleh “LÚ OLO” tidak mencapai target.

Partai Fretilin kembali mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” pada tahun 2012 untuk bersaing dalam kursi kepresidenan namun perjuangan “Lú Olo” menuju istana kepresidenan kembali terhenti karena gagal lagi dalam pemilihan umum putaran kedua, kegagalan dalam dua periode, tidak menjadi hambatan bagi Partai Fretilin untuk mencari kandidat yang lain namun pada tahun 2017 “Lú Olo” kembali dicalonkan oleh Partai Fretilin untuk bersaing dengan delapan kandidat-kandidat dari partai lain dimana hasil pemilihan umum pada tahun 2017 menjadi salah satu sejarah bagi Partai Fretilin bahwa kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” terpilih menjadi Presiden Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) pada periode 2017-2022 dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara.

Dengan ketiga periode pencalonan Francisco Guterres “Lú Olo” diatas maka peneliti melakukan “ Evaluasi Strategi Kampanye Komunikasi Politik Calon Presiden Lu Olo dari Partai Fretilin” terhadap gagal nya “Lú Olo” pada pemilihan umum tahun 2007 dan 2012 yang mana pada pemilihan umum presiden tahun 2007 dan tahun 2012 Francisco Guterres “Lú Olo” selalu menang pada pemilihan umum presiden putaran pertama namun hasil yang diperoleh ”Lú Olo pada pemilihan umum presiden putaran pertama tidak mencapai target karena perolehan suara yang diperoleh “Lú Olo” tidak mencapai 50 plus 1 persen suara, sehingga diadakan pemilihan umum presiden putaran kedua yang mana pada pemilihan umum putaran kedua “Lú Olo” selalu gagal karena suara yang diperoleh tidak memenuhi target yang ada dan partai-partai kecil sebagian besar memutuskan dan mendeklarasikan untuk memberikan dukungannya kepada calon kandidat dari partai lain, oleh karena itu jalan Lú Olo menuju istana kepresidenan selalu terhenti pada pemilihan umum presiden tahun 2007 dan 2012.

Oleh karena itu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan ”Evaluasi Strategi Kampanye Komunikasi Politik Capres Lú Olo dari Partai Fretilin” adalah fokus pada evaluasi dan strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden dan tim sukses serta tim relawan dan organisasi-organisasi yang ada dibawah naungan Partai Fretilin dalam mencalonkan Presiden Partai Fretilin Francisco Guterres “Lú Olo” sebagai calon presiden Republik Demokratik Timor Leste.

4.1. Evaluasi Strategi Kampanye Politik

Dalam suatu partai politik bahwa, strategi komunikasi dalam kampanye politik sangat penting untuk digunakan dalam mempengaruhi sikap para pemilih atau digunakan untuk persuasif dengan masyarakat pemilih dengan tujuan untuk mendapat dukungan yang maksimal dimana strategi komunikasi itu dilakukan melalui pesan-pesan langsung kepada masyarakat pemilih atau melalui media komunikasi pada saluran tertentu yang dikemas dengan berbagai cara guna untuk melakukan pendekatan kepada khalayak agar para pemilih tahu dan mengenal calon presiden mana yang dianggap pantas untuk menjabat sebagai presiden republik.

Dalam **Cangara** (2014:354): Efektifitas sebuah kampanye hanya dapat diketahui melalui suatu evaluasi karena dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa suatu kegiatan itu berhasil di laksanakan dimana evaluasi dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan evaluasi program dan evaluasi manajemen. Dimana evaluasi program merupakan suatu evaluasi yang *summative (summative evaluation)* yang memiliki fokus antara lain untuk melihat sejauh mana tujuan akhir yang ingin dicapai, dari suatu kegiatan apakah tercapai atau tidak. Dan untuk melakukan modifikasi tujuan program dan strategi. Sedangkan evaluasi manajemen yang sering disebut evaluasi formatif (*formative evaluation*) adalah untuk melihat fokus terhadap pencapaian operasional kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, maka seorang capres dan tim sukses serta tim relawan kemenangan harus mempunyai cara atau metode yang baik untuk melakukan pendekatan atau persuasi kepada masyarakat pemilih. Oleh karena itu, dibawah ini adalah secara singkat evaluasi tentang pemilihan umum calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” pada tahun 2007 dimana Partai Fretilin memilih dan mengutuskan Francisco Guterres “Lú Olo” melalui konferensi partai untuk mencalonkan diri sebagai calon presiden Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) namun “Lú Olo” gagal pada pemilihan umum putaran kedua.

Pada pemilihan umum presiden dua periode yang lalu antara tahun 2007 dan tahun 2012 bukan “Lú Olo” tidak menang, kandidat presiden “Lú Olo” selalu menang pada putaran pertama namun hasil perolehan yang saya dapat tidak mencapai target yang ada dimana seorang kandidat presiden dinyatakan menang apabila mendapatkan perolehan suara sebanyak 50 plus 1 persen suara. Oleh karena itu, suara yang diperoleh tidak mencapai target yang ada maka diadakan pemilihan putaran kedua yang mana pada pemilihan umum presiden putaran kedua pada tahun 2007 “Lú Olo” bersaing dengan calon Presiden José Ramos Horta (peraih hadiah Nobel Perdamaian) dan hasilnya dimenangkan oleh capres José Ramos Horta dengan perolehan suara sebanyak 69 persen suara dan Francisco Guetrres “Lú Olo” memperoleh 31 persen suara. Namun pada pemilihan umum presiden 2012 “Lú Olo” kembali bersaing dengan teman seperjuangannya yaitu Taur Matan Ruak dimana pada pemilihan umum putaran kedua dimenangkan oleh Taur Matan Ruak dengan perolehan suara sebanyak

61,23 persen suara dan saya “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 38,77 persen suara.

Menurut Keefe (dalam Morissan.2014:161) bahwa ada dua pendekatan tentang teori produksi pesan yang disebut dengan model pilihan strategi (*strategy choice*) dan model desain pesan (*message design*) yang mana model pilihan strategi melihat bagaimana seorang komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai tujuan sedangkan model desain pesan perhatian terhadap bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu berdasarkan teori produksi pesan bahwa dalam proses komunikasi politik maka kandidat atau tim sukses (komunikator) harus mempunyai pilihan strategi agar mencapai tujuan maka seorang tim sukses harus pandai membangun pesan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimana pesan yang dibangun dapat diterima dengan baik oleh khalayak maka dengan itu apabila dikaitkan dengan peneliti yang ada maka setiap tim sukses dari “Lú Olo” menggunakan model *messagedesign* dan *message choice* yaitu bagaimana tim sukses membangun cara agar bisa melakukan pendekatan dengan masyarakat pemilih. Cara atau strategi yang digunakan oleh Partai Fretilin melalui Tim sukses dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat pemilih di Timor Leste adalah dengan mengutus tim sukses dan relawan ke kecamatan, desa dan kampung dimana setiap kampung ditugaskan 5 sampai 15 orang tim sukses dan relawan untuk melakukan kampanye terbuka dan kampanye *dor to dor/comunicação porta a porta* guna untuk mendapatkan dukungan.

Pada tahun 2017 Komite Pusat Fretilin "*Comite Central da Fretilin*" (CCF) mengadakan konferens dan memilih saya "Lú Olo" mencalonkan diri sebagai calon presiden pada 2017". Disamping itu saya akan "Lú Olo" dapat didukung oleh partai CNRT dengan figur Xanana Gusmão, partai CASDT, para Veteran dan partai-partai kecil yang secara sukarela datang mendaftarkan untuk memberikan dukungan kepada capres Lú Olo untuk bersaing kursi kepresidenan. Pemilihan umum 2017 ini diikuti oleh delapan kandidat namun kandidat yang diunggulkan adalah saya "Lú Olo" dan Antonio da Conceição dari partai Demokrat (PD). Strategi yang saya gunakan pada saat kampanye adalah mengerakkan semua tim sukses dan tim relawan, organisasi OPMT, organisasi NAF turun ke tengah-tengah masyarakat untuk melakukan kampanye di kecamatan, desa dan kampung dalam hal ini para relawan melakukan kampanye *door to door* dan capres melakukan kampanye di 12 kabupaten termasuk Daerah Otonomi Khusus Oecusse Ambeno "*Região Autonomia Especial Oecusse Ambeno*" (RAEOA) selama 1 bulan.

Pemilihan umum yang diselenggarakan pada 20 Maret 2017 dengan hasil yang ada maka kandidat Francisco Guterres "Lú Olo" dari Partai Fretilin mendapatkan perolehan suara sebanyak 57.1 persen suara sedangkan kandidat Antonio da Conceição dari Partai Demokrat (PD) memperoleh suara sebanyak 33 persen suara, maka dengan hasil pemilihan umum presiden tahun 2017 maka Francisci Guterres "Lú Olo" keluar sebagai pemenangnya dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara dan menjadi Presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dengan periode selama lima tahun yaitu dari 2017-2022.

Menurut Petty dan Cacioppo (dalam Littlejohn & Foss 2008:108-1009) bahwa pada dasarnya adalah mengenai persuasi dengan mencoba dan memperkirakan kapan dan bagaimana seorang dapat atau tidak mengubah pendapatnya (dibujuk) oleh suatu pesan yang diterima. Dimana “*teori Elaboration likelihood theory*” teori kemungkinan Elaborasi (ELT) memprediksi bahwa orang akan memberikan pemikiran kritisnya terhadap suatu isu atau pesan atau tidak memberikannya atau membawa informasi melalui jalur pusat atau sentral (*central route*), dimana dengan menggunakan rute sentral maka melibatkan elaborasi dari pesan yaitu seorang dengan hati-hati tentang isu yang relevant argument yang terkandung dalam komunikasi persuasi. Oleh karena itu komunikasi persuasi yang dilakukan oleh tim sukses dan relawan yang diutus untuk melakukan kampanye di kecamatan, desa dan kampung bahwa tim sukses harus pandai memproses suatu informasi yang diterima atau kemungkinan elaborasi (*elaboration likelihood*) diharapkan untuk mengevaluasi informasi secara kritis tergantung cara mengelola pesan (Littlejohn & Foss 2008:108) dan di olah dengan baik untuk digunakan sebagai referensi saat melakukan kampanye.

4.1.1. Pemilihan Umum Tahun 2007

Timor-Leste sudah menyelenggarakan pemilihan presiden sebanyak empat kali, yaitu dari tahun 2002, 2007, 2012 dan 2017. Dari keempat pemilihan umum itu, Partai Fretilin (*Frente Revolucionario de Timor Leste Independent*) mencalonkan Francisco Guterres atau yang dikenal dengan “Lú Olo” untuk merebut kursi kepresidenan pada periode 2007 dimana pada periode itu terdapat delapan calon presiden yaitu Francisco Guterres (Lú Olo), José Ramos Horta,

Fernando de Araujo “Lasama”, Fransisco Xavier do Amaral, Lucia Lobato, Manuel Tilman, Avelino da Silva, dan João Carrascalão.

Pemilihan umum presiden yang diikuti oleh delapan kandidat capres apabila terpilih menjadi presiden maka harus mengumpulkan suara sebanyak 50 plus 1 persen suara akan tetapi dari ke delapan kandidat presiden tidak ada yang mencapai angka 50 plus 1 persen suara maka diadakan pemilihan umum putaran kedua dimana pada pemilihan putaran kedua hanya diikuti oleh duakandidat presiden pengumpul suara terbanyak. Pada pemilihan putaran pertama “Lú Olo” di posisi pertama dengan perolehan suara sebanyak 28% atau 112.666 suara, sedangkan pada posisi kedua diduduki oleh capres José Ramos Horta (*Independent*) yang meraih suara terbanyak yaitu 22% atau 88.102 suara, dan capres Fernando de Araujo “Lasama” dari Partai Demokrat memperoleh suara sebanyak 19% atau 77.459 suara.

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2007

No	Nama Kandidat	Partai	Persentase perolehan suara	
			I	II
1	José Ramos Horta	INDEPENDENT	22,5 %	69% suara
2	Francisci Guterres “LÚ OLO”	FRETILIN	28,79 %	31% suara
3	Francisco Xavier do Amaral	ASDT	12,82 %	
4	Fernando de Araujo “Lasama”	PD	18,52 %	
5	João Caracalão	UDT	2,12 %	
6	Lucia Lobato	PSD	9,24 %	
7	Manuel Tilman	KOTA	4,22 %	
8	Avelino Coelho da Silva	PST	2,12 %	

Sumber: <http://news.liputan6.com.dinamika-politik-timor-leste-di-bawah-xanana>

Dengan tabel diatas menunjukkan pemilihan umum tahun 2007 bahwa dari kedelapan kandidat tidak satupun kandidat yang meraih suara terbanyak pada pemilihan umum putaran pertama oleh karena itu dilanjutkan dengan pemilihan umum putaran kedua yang hanya diikuti oleh peraih suara terbanyak pada posisi pertama dan kedua yaitu hanya kandidat "Lú Olo" dari Partai Fretilin dan José Ramos Horta (*Independent*) yang akan bersaing dalam merebut kursi kepresidenan dimana pada pemilihan putaran kedua ini dimenangkan oleh José Ramos Horta dengan perolehan suara sebanyak 69 persen sedangkan "Lú Olo" dari Partai Fretilin hanya meraih suara sebanyak 31 persen suara. Kemenangan José Ramos Horrrta didukung oleh Partai CNRT dan partai-partai kecil lainnya.

Dengan dukungan dari masyarakat pemilih atau militan Partai Fretilin maka pemilihan presiden putaran pertama dimenangkan oleh "Lú Olo" dengan perolehan suara sebanyak 28 persen suara dan diposisi kedua adalah José Ramos Horta dengan perolehan suara sebanyak 22 persen suara namun dengan hasil pemilihan putaran pertama yang dimenangkan oleh "Lú Olo" tidak mencapai target maka diadakan pemilihan putaran kedua dimana "Lú Olo" bersaing dengan José Ramos Horta dan hasil dari pemilihan putaran kedua dimenangkan oleh José Ramos Horta dengan total suara 69 persen suara sedangkan "Lú Olo" dengan total suara 31 persen suara. Maka dengan hasil itu "Lú Olo" kalah. Kekalahan "Lú Olo" diakibatkan partai-partai kecil yang tadinya mencalonkan kandidatnya bersatu memberikan dukungan kepada José Ramos Horta dan kemenangan José Ramos Horta dukungan oleh partai besar yaitu Partai Kongres Nasional untuk

Rekonstruksi Timor (Conselho Nacional de Reconstrução de Timor) CNRT dengan figur Xanana Gusmão.

4.1.2. Pemilihan Umum Tahun 2012

Pemilihan umum tahun 2012 adalah Partai Fretilin mencalonkan kembali Francisco Guterres “Lú Olo” yang kedua kalinya setelah gagal di pemilihan umum putaran kedua tahun 2007. Partai Fretilin kembali mencalonkan “Lú Olo” sebagai calon presiden yang akan bersaing merebut kursi kepresidenan dengan 12 kandidat lainnya salah satunya adalah mantan panglima F.FDTL yang memundurkan diri dari jabatnya untuk bersaing dalam kursi kepresidenan dan merupakan salah satu teman seperjuangannya yang bergerilya selama 24 tahun demi kebebasan tanah air Timor Leste yaitu José Maria de Vasconcelhos atau yang lebih dikenal dengan “Taur Matan Ruak”. Taur matan ruak yang artinya “*Mata Tajam*” merupakan kandidat dari *independent* yang didukung oleh Partai CNRT (*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*) dengan figur Xanana Gusmão”.

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2012

No	Nama Kandidat	Partai	Persentase Perolehan Suara	
			I	II
1	Taur Matan Ruak	Indepent	25,18 %	61,23 %
2	Francisco Guterres “LÚ OLO”	Fretilin	28,48 %	38,77 %
3	Rogério Lobato	Independent	3,56 %	
4	Manuel Tilman	Indepent	1,80 %	
5	Maria do Ceu Lopes	Independent	0,40 %	
6	Angelita M.F.Pires	Independent	0,38 %	
7	José Ramos Horta	Incumbent	17,81 %	
8	Francisco Gomes	Independent	0,78 %	
9	José Luis Guterres	Fretilin Mudança	2,01 %	
10	Abilio de Araujo	Independent	1,36 %	
11	Lucas da Costa	Independent	0,85 %	
12	Fernando de Araujo” Lasama”	PD	17,67 %	
13	Francisco X.do Amaral	ASDT	-	-

Sumber: <http://www.timorlestevladimirageudesafb.blogspot.com>

Berdasarkan tabel diatas maka pemilihan umum tahun 2012 diikuti oleh 13 kandidat yang mencalonkan dan dicalonkan dari partai politik namun dari ke 13 kandidat presiden hanya 12 orang yang bersaing dalam kursi kepresidenan karena salah satu kandidat meninggal dunia yaitu Francisco Xavier do Amaral yang merupakan bapak proklamator dan Presiden pertama Timor Leste ada tahun 1975. Oleh karena itu pada pemilihan umum tahun 2012 hanya diikuti oleh 12 kandidat yang bersaing dalam kursi kepresidenan dimana hasil dari pemilihan umum yang ada maka pada pemilihan umum putaran pertama dimenangkan oleh Francisco Gutterres “Lú Olo” dengan perolehan suara sebanyak 28,48 persen suara dan lawan politiknya (*adversary*) adalah Taur Matan Ruak yang memperoleh suara sebanyak 25,18 persen suara. Dengan hasil pemilihan umum tahun 2012 maka

diantara dari 12 kandidat yang ada, tidak ada satupun yang menang karena perolehan suara tidak mencapai target yang ada yaitu apabila seorang kandidat dinyatakan menang maka harus mengumpulkan suara sebanyak 50 plus 1 persen suara.

Maka dengan itu dilanjutkan dengan pemilihan umum putaran kedua yang hanya diikuti oleh suara terbanyak pertama dan kedua yaitu yang berhak bersaing dalam pemilihan putaran kedua adalah Francisco Guterres “Lú Olo” dan José Maria de Vasconcelhos “Taur Matan Ruak” dimana hasil dari pemilihan umum tahun 2012 dimenangkan oleh Taur Matan Ruak dengan perolehan suara sebanyak 61,23 persen suara dan adversarynya Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh suara sebanyak 38,77 persen suara.

Kekalahan kandidat presiden Francisco Guterres “Lú Olo” merupakan kekalahan kedua yang dialami oleh Partai Fretilin yang mana sangat memukul hati para militan dari Partai Fretilin karena kandidat nya yang dipercaya dan diharapkan gagal lagi menuju kursi kepresidenan. Kekalahan kandidat dari Partai Fretilin ini karena partai-partai kecil yang tidak lolos ke putaran kedua memberikan dukungan kepada Taur Matan Ruak dan kemenangan Taur Matan Ruak inididukung langsung oleh salah satu partai terbesar kedua di Timor Leste yaitu Partai CNRT (*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*) dengan figur Xanana Gusmão”. Walaupun “Lú Olo” kalah dalam persaingan merebut kursi kepresidenan namun “Lú Olo” tetap meberikan dukungan dan kerjasama kepada presiden terpilih Taur Matan Ruak dimana pada tahun 2014 “Lú Olo” dipilih oleh pemerintah menjadi ketua panitia persiapan penyelenggaraan KTT “*Comunidade*

dos Países de Língua Portuguesa” Komunitas Negara-negara berbahasa Portugis (CPLP) di Dili, Timor-Leste.

Partai Fretilin dengan kandidat nya Francisco Guterres “Lú Olo” kalah dalam pemilihan umum sehingga menjadi partai oposisi di parlemen nasional namun dengan kepentingan nasional yang tinggi (*national interest*) maka selama 5 tahun selalu memberikan kontribusi dan dukungan kepada pemerintah dimana pada tahun 2015 pemerintahan Partai CNRT yang dipimpin oleh Xanana Gusmão meminta bantuan kepada Partai Fretilin sehingga Partai Fretilin mengutus 4 orang untuk membatu pemerintahan Xanana Gusmão dan pecahnya partai koalisi di parlemen nasional dimana Partai Demokrat keluar dari koalisi maka oposisi menjadi kuat di parlemen nasional akan tetapi Partai Fretilin selalu mengutamakan kepentingan nasional maka Presiden Parlemen Nasional Adérito Hugo da Costa meminta bantuan kepada Fretilin untuk membantu dan meloloskan program-program pemerintah dan anggaran umum pemerintah (*Orçamento Geral do Estado*), permintaan oleh presiden Parlemen Nasional disetujui oleh Partai Fretilin dan selalu memberikan dukungan kepada pemerintah meskipun Partai Fretilin tetap menjadi parati oposisi di ParlemenNasional.

Pemilihan umum tahun 2012 “Lú Olo” menang pada pemilihan umum putaran pertama dan kalah di pemilihan umum putaran kedua karena adversay politik yang tadinya kalah di pemilihan putaran pertama bergabung da memberikan dukungan kepada Taur Matan Ruak menjadi satu kekuatan dan melawan “Lú Olo”. Kunci kemenangan kandidat Taur Matan Ruak ada di tangan Xanana Gusmão karena Xanana Gusmão dengan militan Partai CNRT

memberikan dukungan kepada Taur Matan Ruak. Faktor geografis dan teror secara physiologist juga menjadi hambatan bagi militan Partai Fretilin untuk memberikan dukungan kepada “Lú Olo” karena jarak antara msyarakat pemilih jauh dari “Centro de Votação” Tempat Pemungutan Suara (TPS) dimana tidak dapat akses transportasi dan militan-militan Partai Fretilin mendapat ancaman-ancaman yang sangat menonjol dan janji-janji palsu dari adversary politik lain sehingga militan dan simpatisan dari Partai Fretilin tidak dapat memberikan haknya kepada kandidat yang di anggap layak dan pantas menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

4.1.3. Pemilihan Umum Tahun 2017

Tahun 2017 merupakan pemilihan umum presiden yang ke empat kali dan juga merupakan pencalonan Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin yang ke tiga kalinya. Pemilihan umum presiden yang berlangsung pada tanggal 20 Maret 2017 diikuti oleh delapan kandidat yang akan bersaing dalam merebut kursi kepresidenan. Dalam pemilihan umum presiden 2017 ini ada dua kandidat yang diunggulkan dan akan bersaing ketat karena keduanya didukung oleh beberapa partai dan memiliki militan dan simpatisan yang cukup banyak. Yaitu kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan Antonio da Conceição “kalohan” dari Partai Demokrat (PD).

Pemilihan umum presiden yang bebas, terbuka dan rahasia ini memberikan satu sejarah kepada Partai Fretilin karena “*Comissão Nacional da Eleições*” Komisi Pemilihan Umum (CNE) dan pengadilan mengumumkan hasil pemilihan umum presiden tahun 2017 dimana kandidat Francisco Guterres “Lú Olo”

keluarsebagai pemenang dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara. Hasil pemilihan umum presiden ini menunjukkan bahwa masyarakat Timor Leste memberikan suara dan kepercayaan kepada “Lú Olo” untuk menjadi kepala negara selama lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2022.

Pemilihan umum presiden tahun 2017 yang diikuti dengan delapan kandidat yang bersaing secara ketat ini hanya berakhir pada satu putaran saja karena target perolehan suara kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” telah melebihi target suara yang ada dimana apabila diantara delapan kandidat yang ada tidak satupun yang memperoleh suara 50 plus 1 persen suara maka diadakan pemilihan umum presiden putaran kedua namun pada pemilihan umum tahun 2017 ini kandidat dari Partai Fretilin yaitu “Lú Olo” langsung memperoleh suara sebanyak 57,1 persen suara sehingga “Lú Olo” keluar sebagai pemenang dan menjadi Presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).

Tabel Pemilihan Umum Presiden 2017

No	Nama Kandidat	partai	Persentase Perolehan Suara	
			I	II
1	Antonio Maher Lopes	PST	1,8 %	-
2	Amorin Viera	Independent	0,8 %	-
3	José Luis Guterres	Independet	2,6 %	-
4	Luis Alves Tilman	Independent	2,2 %	-
5	Francisco Guterres “LÚ OLO”	Fretilin	57,1 %	-
6	José Antonio de Jesus das Neves	Independent	2,3 %	-
7	Maria Angela Freitas da Silva	Trabalista	0,8 %	-
8	Antonio da Conceição “Kalohan”	PD	32,5 %	-

Sumber : *Comissão Nacional da Eleições CNE*

Kemenangan calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin merupakan kemenangan rakyat Timor Leste yang selama ini selalu berjuang dan memberikan dukungan kepada “Lú Olo”. Kemenangan ini atas kerja keras tim sukses, tim relawan kemenangan “Lú Olo” serta organisasi-organisasi yang berada dibawah naungan Partai Fretilin seperti organisasi Naf (Nucleu Activis Fretilin), Brigada Nicoalo Lobato, OPMT dimana organisasi yang anggotanya semau perempuan namun mereka selalu dengan semangat berjuang melakukan kampanye untuk meloloskan kandidat “Lú Olo” ke kursi presiden. Kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” menang dapat dukungan juga dari Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT dimana Xanana Gusmão mendeklarasikan dan mengajak semua militan dan simpatisan Partai CNRT untuk memberikan dukungan suaranya dan memilih “Lú Olo” sebagai presiden Republik Demokratik Timor Leste.

Partai “*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*” Partai Kongres Nasional untuk Rekonstruksi Timor (CNRT) dengan figur Xanana Gusmão” memberikan dukungan kepada capres “Lú Olo” karena tidak ada kandidat capres dari Partai CNRT dan partai CNRT selalu memberikan dukungan kepada setiap kandidat yang mencalonkan diri dan bersaing merebut kursi kepresidenan pada tahun 2007 dimana pada tahun 2007 Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT memberikan dukungan kepada José Ramos Horta dan akhirnya José Ramos Horta terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste periode 2007 sampai 2012, hal yang sama terulang kembali pada pemilihan 2012 yaitu Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT memberikan dukungan kepada Taur Matan

Ruak dan hasilnya Taur Matan ruak terpilih menjadi presiden RDTL dengan periode 2012 sampai 2017, di tahun 2017 ini juga Partai CNRT tidak mencalonkan anggotanya untuk bersaing dalam merebut kursi kepresidenan namun Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT memberikan dukungan kepada Francisco Guterres “Lú Olo” dan hasilnya “Lú Olo” terpilih menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste dengan periode 2017 sampai 2022.

Pemilihan umum tahun 2017 Presiden Partai CNRT Xanana Gusmão mendeklarasikan dan mengambil keputusan tidak akan mencalonkan salah satu anggota partainya dalam kandidat presiden periode 2017-2022 dan akan memberikan dukungannya kepada salah satu figur kandidat presiden yang dipercaya untuk menjadi kepala negara untuk memimpin Timor keseluruhan atau presiden bagi semua orang yang bisa menjamin stabilitas negara selama kepemimpinannya. Melalui figur Xanana Gusmão mendeklarasikan dan memberikan dukungan kepada kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” untuk mencalonkan diri dalam merebut kursi kepresidenan dengan salah satu komitmen bahwa akan menjadi presiden bagi semua orang (*Presidente ba ema hotu*).

Negara Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) telah mengadakan empat kali pemilihan umum presiden yaitu dari tahun 2002, 2007, 2012, dan 2017, dari empat periode pemilihan umum presiden Francisco Guterres atau yang dikenal dengan “Lú Olo” telah dicalonkan dari Partai Fretilin sebanyak tiga kali yaitu dari tahun 2007, 2012, dan 2017. Dengan dua periode yaitu dari 2007 dan 2012 “Lú Olo” yang dicalonkan oleh Partai Fretilin selalu gagal pada pemilihan

umum presiden putaran kedua karena pada pemilihan putaran kedua partai-partai yang tadinya tidak lolos di pemilihan umum presiden putaran pertama bergabung dengan kandidat lain dan melawan “Lú Olo”. Akhirnya “Lú Olo” kalah pada dua periode namun pada tahun 2017 ini “Lú Olo” langsung menang pada pemilihan umum presiden putaran pertama dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara. Hasil perolehan suara itu merupakan hasil kemenangan masyarakat Timor Leste dan dukungan dari Xanana Gusmão yang memberikan dukungan.

Dari pemilihan umum presiden tahun 2007, 2012, dan 2017 ini figur Xanana Gusmão dan Partainya CNRT merupakan faktor penentu atau faktor determinan bagi semua kandidat yang terpilih menjadi presiden karena dari tahun 2007 Xanana Gusmão mendukung Jose Ramos Horta menjadi presiden RDTL, tahun 2012 Xanana Gusmão mendukung Taur Matan Ruak menjadi presiden RDTL dan yang baru-baru ini tahun 2017 Xanana Gusmão memberikan dukungan kepada “Lú Olo” dan Lú Olo menjadi presiden RDTL dengan periode selama lima tahun yaitu dari 2017 sampai 2022.

Kemenangan presiden selalu didukung oleh figur Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT, atau kemenangan kandidat dari Partai Fretilin didukung kuat oleh presiden Partai CNRT Xanana Gusmão, oleh karena itu Partai Fretilin dan Partai CNRT menjadi satu ketika Perdana Menteri Xanana Gusmão dari Partai CNRT mengubah kabinet nya dan menunjuk Dr Rui Maria de Araujo dari Partai Fretilin mengganti Xanana Gusmão menjadi Perdana Menteri Republik demokratik Timor Leste dan Xanana Gusmão mendeklarasikan akan memberikan dukungan

kepada kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin menjadi Presiden Republik.

Dukungan dari Xanana Gusmáo memberikan harapan besar kepada Partai Fretilin dan kandidatnya Francisco Guterres “Lú Olo” dan dukungan dari partai kecil lainnya seperti CASDT dan para veteran yang secara langsung datang kepos-pos kemenangan capres “Lú Olo” dan mendeklarasikan bahwa pemilihan umum presiden tahun 2017 akan memberikan dukungan suara kepada “Lú Olo”, dan Xanana Gusmáo mendeklarasikan bahwa kandidat “Lú Olo” akan menang pada pemilihan umum presiden satu putaran atau menang pada ronde pertama. Pernyataan Xanana Gusmáo benar terbukti karena “Lú Olo” hanya menang pada ronde pertama walaupun adversarynya yang dicalonkan dari Partai Demokrat yaitu Antonio da conceição “Kalohan” mendapat dukungan dari beberapa partai namun kalah jauh dari kandidat “Lú Olo” karena total suara yang diperoleh kandidat dari Partai Demokrat hanya 32,5 persen suara.

4.1.2. Perencanaan Komunikasi Politik

Perencanaan (*Planing*) merupakan salah satu proses, dalam membuat strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi dan berfungsi untuk melaksanakan aktivitas kerja pada suatu organisasi yang ke depannya akan dilakukan. Konsep perencanaan ini mempunyai konsep yang banyak sesuai dengan setiap pandangan dari para ahli dimana sampai sekarang pun belum ada batasan yang dapat diterima secara umum. (M.Baiquni dan Wardiyanto.2011:41)

1. Perencanaan adalah salah satu proses yang dipersiapkan secara sistematis tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.
2. Upaya penyusunan program-program baik itu program yang sifatnya umum ataupun yang bersifat secara spesifik atau program-program yang berskala jangka pendek (*Curto Prazo*) maupun jangka panjang (*Longo Prazo*).
3. Perencanaan merupakan salah satu analisis kebijakan (*Planing as Policy Analysis*) dimana yang dapat diturunkan dengan logika-logika berpikir secara manajemen

Dalam pemilihan umum, sangat penting bagi suatu partai politik dalam melakukan perencanaan komunikasi politik (*communication planing*) terhadap masyarakat pemilih, dimana keberhasilan partai politik dalam melakukan suatu perencanaan yang efektif maka suatu partai politik akan memperoleh hasil suara yang maksimal pada pemilihan umum, bahwa strategi suatu partai politik terhadap masyarakat dan media masa sangat perlu dianalisis oleh lawan politiknya, karena apabila strategi komunikasi politik yang intensif dilakukan oleh suatu kandidat atau suatu partai politik akan menunjukkan agresivitas pesaing dalam menanamkan suatu citra "*image*" dan suatu kesan kepada masyarakat pemilih. (Firmanzah.2011:256)

Oleh karena itu dalam suatu partai politik seorang kandidat baik itu kandidat yang diusung oleh partai politik ataupun kandidat yang tidak diusung dari partai politik (*Independent*) harus mampu dan bisa mengusung suatu

permasalahan seperti masalah pembangunan, pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya, permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian dikomunikasikan secara besar-besaran “*Masif*” dan kemungkinan ada partai politik yang berkeinginan untuk membangun citra atau image bahwa masalah pembangunan, pengangguran merupakan hal yang penting bagi partai politik dan partai politik tersebut akan menggantikan image kepedulian terhadap permasalahan yang ada demi untuk identitas partainya.

Dengan rencana (*planing*) diatas maka perencanaan yang dilakukan oleh Partai Fretilin dalam rangka untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat pemilih terhadap kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” adalah melakukan komunikasi secara rutin atau komunikasi persuasif secara langsung dengan masyarakat pemilih terlebih melakukan komunikasi persuasif kepada militan dan simpatisan dari Partai Fretilin agar tetap memberikan dukungan dengan suara pada saat “Lú Olo” dicalonkan kembali untuk merebut kursi kepresidenan, pendekatan yang dilakukan oleh Partai Fretilin untuk selalu meyakinkan para simpatisan dan militan Partai Fretilin adalah dengan cara melalui konsolidasi yang dilakukan oleh tim sukses atau dilakukan oleh orang-orang yang dipercaya oleh Partai Fretilin.

Menurut Berger (dalam Budiayatna;2015:87) tentang perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu bagaimana individu-individu merencanakan sesuatu melalui persuasif dimana teori perencanaan komunikasi berusaha untuk menjelaskan bagaimana individu-individu dapat menghasilkan suatu tindakan dan pembicaraan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan-

tujuan tertentu melalui pendekatan berdasarkan rencana yang menghasilkan suatu perencanaan. Maka dengan itu Partai Fretilin melakukan rencana yang diimplementasikan oleh tim sukses melalui komunikasi persuasif agar dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang baik dan dapat diterima oleh khalayak.

Sedangkan menurut Berger (dalam Morissan;2014:180) *Theory of planning* yaitu suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Dimana rencana ini adalah “*hierarchical cognitive representations of goal-directed action sequences*” jadi rencana adalah gambar mental (*mental images*) dari sejumlah langkah yang akan ditempuh oleh seseorang dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan maka perencanaan pesan menjadi hal yang sangat vital (Morissan; 2013:116)

4.1.3. Konsolidasi Partai Fretilin

Konsolidasi yang sering dilakukan oleh partai politik dalam mengalang dukungan antara lain ada dua yaitu : konsolidasi internal dan konsolidasi eksternal dimana konsolidasi secara internal fokus bahasanya dengan konsolidasi struktur dan konsolidasi agenda politik sedangkan konsolidasi eksternal fokus pada pokok bahasan tentang konsolidasi vertikal dan konsolidasi horizontal. Konsolidasi struktur ini merupakan salah satu bentuk penguatan pada kepengurusan partai politik pada tingkat nasional sampai ketinggian desa atau kelurahan, sedangkan tujuan konsolidasi agenda politik adalah untuk menyamakan pandangan tentang

agenda partai ke depannya seperti penyamaan nilai-nilai dan ideologi partai.(<http://www.weinarfin.wordpress.com>. diakses 25 Juni 2018.jam 23:06).

Dalam penelitian tentang “Evaluasi Strategi Kampanye Komunikasi Politik Calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin” maka salah satu evaluasi yang dilakukan oleh Partai Fretilin dalam mengevaluasi gagalnya capres Lú Olo pada pemilihan umum tahun 2007 dan 2012 adalah dengan cara konsolidasi dimana salah satu konsolidasi yang dilakukan adalah konsolidasi internal yang dilakukan oleh Partai Fretilin adalah dengan konsolidasi struktur yang lebih menguatkan pengurusan partai dari tingkat nasional, kabupaten,kecamatan, sampai ke tingkat desa dan kampung, disamping dengan konsolidasi internal, Partai Fretilin juga melakukan konsolidasi eksternal yaitu dengan konsolidasi vertikal dan konsolidasi horizontal dimana Partai Fretilin melakukan konsolidasi vertikal langsung ditujukan kepada masyarakat atau pemilih sedangkan konsolidasi horizontal ditujukan langsung kepada para tokoh-tokoh adat, ketua pemuda dan organisasi yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat.

Konsolidasi secara vertikal ini, para pengurus dari Partai Fretilin bertemu secara langsung dengan masyarakat atau pemilih dengan tujuan untuk membangun kembali atau membangkitkan kembali komunikasi dengan para pemilih untuk menggalang dukungan dari masyarakat agar pada saat pemilihan tetap memilih capres Lú Olo. Yang mana konsolidasi yang dilakukan oleh Partai Fretilin dalam rangka untuk menggalang dukungan maka konsolidasi dilakukan di semua 12 kabupaten di Timor-Leste dengan 1 Wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno (RAEOA)”. Kegiatan yang dilakukan oleh tim sukses capres Lú

Olo dari Partai Fretilin ini adalah dengan menggalang dukungan dengan cara sosialisasi dan kampanye ditengah-tengah masyarakat pemilih. Sedangkan dengan konsolidasi horizontal maka Partai Fretilin melakukan pendekatan dengan organisasi kemasyarakatan, tokoh-tokoh adat, ketua pemuda yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat keseluruhan.

Oleh karena itu, bahwa konsolidasi yang selama ini dilakukan oleh Partai Fretilin kepada masyarakat pemilih adalah dengan konsolidasi eksternal yang dengan konsolidasi vertikal dan konsolidasi horizontal. Komunikasi atau konsolidasi yang dilakukan oleh Partai Fretilin ini dengan tujuan memberikan pesan-pesan politik yang positif tentang proses jalannya partai politik dan memberikan pesan tentang kandidat yang akan diusung, agar para simpatisan dan militan Partai Fretilin tetap percaya loyal kepada Partai Fretilin dan kepada kandidat. Dimana konsolidasi ini dilakukan diseluruh wilayah Timor Leste.

Pada tahap konsolidasi ini pula tim sukses atau orang-orang didalam partai yang diberikan tugas maka menyampaikan pesan atau strategi penguatan (*reinforcement strategy and inuncement strategy*) dimana strategi ini digunakan agar masyarakat pemilih memilih calon kandidat yang diusung karena kandidat tersebut mempunyai citra tertentu dan citra itu dapat dibuktikan melalui kinerja politiknya, sedangkan dengan strategi bujukan maka kandidat yang diusung memiliki citra tertentu tetapi orang memiliki kinerja atau atribut yang cocok dengan citra lain. Dalam strategi penguatan dan strategi bujukan ini maka tim pada saat konsolidasi secara vertikal maka pesan-pesan yang disampaikan tentang sesuatu yang positif atau sesuatu yang mencitrakan tentang kandidat "LúOlo" dan

Partai Fretilin memiliki media yaitu media harus melakukan bujukan atau ajakan yang baik tentang kandidat “Lú Olo” agar mencerminkan bahwa kandidat dari Partai Fertilin “Lú Olo” memiliki citra dan kinerja kerja yang bagus yang pantas untuk mejadi presiden Republik Demokratik Timor Leste.

4.1.4. Pelaksanaan Komunikasi Politik

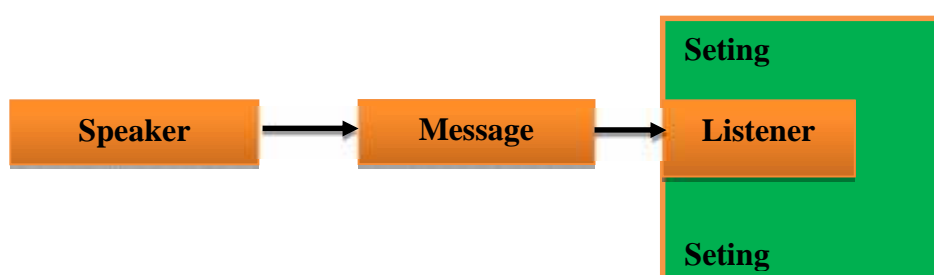
Pemilihan umum tahun 2017 telah selesai diselenggarakan dan yang menjadi pemenang adalah Francisco Guterres “LÚ OLO” dari Partai Fertilin dan saat ini menjabat sebagai Presiden Republik Demokratik Timor Leste RDTL di harapkan menjadi presiden bagi semua orang bukan presiden bagi partainya atau bagi partai-partai yang sudah memberikan dukungannya, harus selalu berpegang teguh dan konsisten sama program-program yang sudah disampaikan pada saat kampanye politik dengan motonya yaitu: “*Serei o Presidente de todos e para todos!*” “*Saya akan menjdi Presiden semua orang dan untuk semua orang*”.Oleh karena itu pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya selalu harus dengan baik berdasarkan Konstitusi Republik Demokratik Timor Leste, “*Constituição República Democrática de Timor-Leste*” (CRDTL) agar tidak menimbulkan rasa kecewa bagi masyarakat yang telah memberikan kepercayaan atau tidak menimbulkan kesan yang tidak baik dari masyarakat yang telah memberikan kepercayaan sehingga terpilih menjadi Presiden RDTL.

Presiden Republik Demokratik Timor Leste hanyalah jabatan serimonial, sedangkan wewenan lebih besar dipegang oleh Perdana Mentri dan kabinetnya. Meskipun demikian presiden yang masa jabatannya lima tahun, merupakan panlima tertinggi militer dan mampu memveto perancang undang-undang,

membubarkan parlemen dan menyeru penggelaran pemilu. Oleh karena itu pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh presiden bukan langsung kepada masyarakat namun apabila ada masalah atau konflik maka presiden dengan wewenangnya melakukan pendekatan komunikasi dengan seluruh partai pemenang yang ada di Parlemen Nasional, tokoh-tokoh agama, dan pihak akademisi diundang oleh presiden dengan pendekatan komunikasi persuasif untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap suatu masalah yang terjadi.

Menurut Bakhtin (dalam Morissan;2014:302) bahwa gagasan mengenai realitas kehidupan manusia sehari-hari yang disebut dengan "*prosaik*" (*prosaic*) yaitu dunia yang biasa, dunia yang dikenal dan yang diterima biasa saja (*taken for granted*), oleh karena itu Bakhtin mememukakan dua jenis kekuatan yang memberikan pengaruh pada kehidupan manusia setiap hari yaitu kekuatan "*sentripetal*" dan kekuatan "*sentrifugal*" dimana kekuatan sentripetal adalah kekuatan untuk menerapkan aturan pada saat kekacauan mulai terlihat nyata dalam kehidupan, sedangkan kekuatan sentrifugal adalah kekuatan untuk mengacaukan aturan yang sudah ada maka dengan itu pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh Presiden dengan menggunakan model komunikasi dialogis dan tatap muka antara partai-partai pemenang di Parlemen Nasional, tokoh-tokoh agama, dan akademisi karena dengan komunikasi dialogis dan tatap muka akan lebih baik dan menjunjung tinggi nilai budaya sehingga akan mendapatkan jalan keluar suatu masalah secara konsensus karena dimana pun orang berada pastinya ingin hidup dalam suasana yang tentram aman dan damai sehingga bebas dalam melaksanakan aktifitas dengan baik tanpa gangguan apapun.

Menurut Aristoteles (dalam Suciati;2017:40) bahwa fokus pada model ini adalah komunikasi persuasif dengan cara melalui kemampuan berpidato atau berbicara yang berpusat pada kemampuan persuasi seseorang dimana model Aristoteles ini lebih berorientasi pada pidato terutama pidato untuk mempengaruhi orang lain. Dalam kampanye komunikasi politik maka komunikasi persuasif sangat penting untuk digunakan oleh caleg maupun tim sukses yang mana pada dasarnya interaksi antara penyampai pesan (*Communicator/sender*) dan penerima pesan (*communican/receiver*) dapat melakukan interaksi dalam penyampaian pesan-pesan yang mana hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang ada bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dan tim sukses serta tim relawan dan organisasi-oraganisasi yang ada dibawah naungan Partai Fretilin selalu melakukan interaksi kepada militan dan simpatisan guna untuk mendapatkan dukungan sehingga pada saat pemilihan umum presiden bisa memilih kandidat presiden.



Gambar: Model Komunikasi Persuasif

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pendekatan dengan beberapa tim sukses dan partai pendukung kemenangan Francisco Guterres “Lú Olo” bahwa pada tahun 2017 ini merupakan tahun kemenangan bagi masyarakat Timor Leste dan

bagi Partai Fretilin yang telah mencalonkan “Lú Olo” sebagai kandidat untuk bersaing dengan tujuh kandidat yang diusung dari masing-masing partai politiknya karena kemenangan “Lú Olo” adalah kerja keras Partai Fretilin yang telah memilih “Lú Olo” sebagai kandidatnya dan kerja keras dari para tim sukses dan dukungan dari Xanana Gusmão, yang mana pada tahun 2017 ini Partai Fretilin mengutus tim sukses dan relawan melakukan kampanye di kecamatan, desa dan kampung dalam hal ini Partai Fretilin mengutus tim relawan sebanyak 5 sampai 15 orang bertugas di setiap kampung di seluruh wilayah Timor Leste. Tujuannya adalah untuk melakukan komunikasi persuasif kepada militan dan simpatisan bahkan melakukan pendekatan dengan militan dari partai lain guna untuk mendapatkan simpati dan dukungan agar pada saat pemilihan masyarakat dapat memilih “Lú Olo” sebagai presiden.

Dalam kampanye komunikasi politik salah satu alat kampanye politik yang sangat efektif yang dapat digunakan oleh setiap calon presiden dalam memenangkan pemilihan umum pada tahun 2007, 2012, dan 2017 adalah berbeda beda tapi dalam hal ini peneliti akan menjelaskan komunikasi strategis apa yang digunakan oleh calon presiden “Lú Olo” dan tim suksesnya dalam memenangkan pemilihan umum pada tahun 2017 yaitu partai Fretilin selalu bekerja keras untuk meloloskan kandidat Lú olo menjadi presiden dimana metode kampanye atau strategi kampanye yang digunakan adalah calon presiden “Lú Olo” hanya melakukan kampanye terbuka di tingkat kabupaten selama 13 hari karena di Timor Leste cuman ada 12 kabupaten dan 1 Wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno (RAEOA)”, sedangkan tim sukses dan organisasi-organisasi

seperti NAF, OPMT, brigada Nicolao Lobato dan lainnya, yang ada di partai Fretilin semua turung ketengah-tengah dan dibantu oleh ketua pemuda daerah setempat untuk menyampaikan pesan-pesan atau berkampanye dengan cara kampanye dari rumah kerumah (*door to door/porta a porta*) dengan menjelaskan program-program dan citra yang baik tentang capres kepada masyarakat pemilih.

Procter dan Gamber (Morisaan;2013:38) bahawa pelaksanaan kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Fretilin melaluidi Timor Leste dengan fasilitas media yang ada maka media yang digunakan dalam kampanye komunikasi politik adalah "*aboveline media*" (media diatas) yang ada di Timor Leste yang mana Partai Fretilin sendiri memiliki media yaitu "Radio e televizaun de Maubere" Radio dan Televisi Maubere (RTM), namun media yang digunakan oleh Partai Fretilin dalam berkampanye yaitu hampir semua media di Timor Leste digunakan. Media-media yang digunakan oleh Partai Fretilin dalam melakukan kampanye pemilihan umum presiden adalah : "*Rádio Televizaun de Timor Leste, Empreza Pública*" Radio Televisi Timor Leste (RTTL,EP), surat kabar Timor Post dan Suara Timor Lorosa'e (STL), Diario dan media lainnya, sedangkan media sosial yang digunaka dalam melakukan komunikasi politik adalah *Facebook, WhatssAp, Instagram*, dan lain sebagainya.

Partai Fretilin memanfaatkan media lini atas (*aboveline media*) dan media lini bawah (*belowline media*) karena media ini tidak mengeluarkan biaya yang begitu banyak atau mahal diaman media lini bawah ini bersifat personal sehingga proses persuasif yang dilakukan oleh Partai Fretilin langsung mengenai sasaran

individu atau pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh setiap individu.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini berangkat dari latar belakang tentang Evaluasi Strategi Komunikasi Politik Calon Presiden Lú Olo dari Partai Fretilin, evaluasi strategi komunikasi politik yang digunakan oleh calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dan tim sukses dalam menghadapi pemilihan umum presiden tahun 2017 adalah dengan tujuan untuk memenangkan pemilihan umum presiden yaitu mengantarkan kandidatnya ke kursi kepresidenan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kampanye komunikasi politik yang digunakan oleh calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dan tim sukses dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum presiden tahun 2017, komunikasi yang digunakan oleh tim sukses dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat pemilih agar pada saat pemilihan umum memberikan hak suaranya kepada kandidat “Lú Olo” dari Partai Fretilin.

5.1. Implikasi Akademik

Dalam mengavaluasi starategi yang digunakan oleh calon preside dan tim sukses dalam memenagkan pemilihan umum tahun 2017 maka dengan melihat teori fenomenologi dan teori bola salaju (*snowball theory*) berfokus pada pengalaman sadar seorang individu secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan

langsung dengan lingkungan dan teori bola salju diperoleh melalui proses dari responden satu ke responden yang lain guna untuk mendapatkan keabsahan data. Oleh karena itu maka dengan teori yang digunakan diatas maka implikasinya dalam mengvaluasi strategi kampanye komunikasi politik yang diterapkan oleh Partai Fretilin melalui calon presiden Francisco Guterres “Lú Olo” dalam memenangkan pemilihan umum presiden pada tahun 2017 adalah :

- a. Strategi kampanye komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden dan tim sukses sangat efektif *pertama* Partai Fretilin mengfungsikan semua struktur Partai Fretilin dari tingkat nasional hingga sampai tingkat paling bawah yaitu struktur-struktur ditingkat kampung. *Kedua* melakukan pendekatan dengan mengutuskan tim sukses dan tim relawan sebanyak 5-15 orang di setiap kampung diseluruh wilayah Timor Leste terhadap militan dan simpatisan dari partai politik lain guna untuk mendapatkan dukungan dengan strategi kampanye *dor to dor* agar pada saat pemilihan presiden bisa memberikan suaranya kepada kandidat “Lú Olo dari Partai Fretilin”. *Ketiga*; Partai Fretilin memanfaatkan media yang ada untuk melakukan kampanye. Ke empat; mendapatkan dukungan dari partai partai politik lain dan dukungan dari presiden Partai “*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*” Partai Kongres Nasional untuk Rekonstruksi Timor (CNRT) Xanana Gusmão.
- b. Dengan metode wawancara yang mendalam (*entrevista em profundidade/in depth interview*) terhadap tim sukses kandidat

Francisco Guterres “Lú Olo” dari Partai Fretilin dan dari partai pendukung CNRT. Untuk lebih memperjelas keefektifan strategi kampanye komunikasi politik yang selama ini dijalankan oleh tim sukses “Lú Olo” dari Partai Fretilin dalam memenangkan pemilihan umum presiden tahun 2017.

5.2. Simpulan

Negara Republik Demokrasi Timor-Leste (RDTL) sudah menyelenggarakan pemilihan umum presiden sebanyak empat kali, yaitu dari tahun 2002, 2007, 2012 dan 2017. Dari keempat kali pemilihan umum presiden yang ada bahwa, Partai Fretilin (*Frente Revolucionario de Timor Leste Independent*) mencalonkan Francisco Guterres atau yang dikenal dengan “Lú Olo” pada tahun 2007, 2012, dan 2017 untuk bersaing merebut kursi kepresidenan.

1. Pada tahun 2007 Partai Fertilin mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” untuk bersain dalam kursi kepresidenan. Terdapat delapan calon presiden yang akan bersaing pada pemilihan umum preisiden untuk merebut kursi kepresidenan, hasilnya kandidat Francisco Guterres “Lú Olo” memperoleh 31 persen suara dan José Manuel Ramos Horta memperoleh 69 persen suara, kemenangan José Manuel Ramos Horta didukung oleh Xanana Gusmão dengan Partainya CNRT.
2. Pada tahun 2012 Partai Fretilin kembali mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” yang kedua kalinya setelah gagal di pemilihan

umum putaran kedua tahun 2007. Partai Fretilin kembali mencalonkan Francisco Guterres “Lú Olo” sebagai calon presiden yang akan bersaing merebut kursi kepresidenan dengan 12 kandidat lainnya salah satunya adalah mantan panlima F.FDTL yang memundurkan diri dari jabatnya untuk bersaing dalam kursi kepresidenan dan merupakan salah satu teman seperjuangannya yang bergerilya selama 24 tahun demi kebebasan tanah air Timor Leste yaitu José Maria de Vasconcelhos atau yang lebih dikenal dengan “Taur Matan Ruak”. artinya “*Mata Tajam*” merupakan kandidat *independent* yang didukung oleh Partai CNRT (*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*) dengan figur Xanana Gusmão” hasilnya pemilihan umum presiden tahun 2012 dimenangkan oleh Taur Matan Ruak dengan perolehan suara sebanyak 61,23 persen suara dan Francisco Guterres “Lú Olo” sebanyak 38,77 persen suara.

3. Pemilihan umum presiden tahun 2017, pemilihan umum presiden tahun 2017 lalu terdapat delapan kandidat yang bersaing dalam merebut kursi kepresidenan dan hasil dari pemilihan umum presiden tahun lalu, kandidat Francisco Guterres “LÚ OLO” dari Partai Fretilin keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara sebanyak 57,1 persen suara. Kemenangan calon presiden Francisco Guterres “LÚ OLO” merupakan kemenangan masyarakat Timor Leste yang memberikan kepercayaan kepada

“LÚ OLO” untuk menjadi presiden, disamping itu kemenangan “LÚ OLO” didukung oleh Xanana Gusmão dari Partai “*Conselho Nacional de Reconstrução de Timor*” Partai Kongres Nasional untuk Rekonstruksi Timor (CNRT) dan dukungan dari partai lain seperti CASDT yang langsung datang ke pos kemenangan “LÚ OLO” dan mendeklarasikan bahwa akan memberikan dukungan kepada calon presiden “LÚ OLO” pada pemilihan umum presiden.

4. Strategi kampanye komunikasi politik yang digunakan pada saat kampanye adalah mengerakkan semua tim sukses dan tim relawan, organisasi OPMT, organisasi NAF turung ke tengah-tengah masyarakat untuk melakukan kampanye di kecamatan, desa dan kampung dalam hal ini para relawan melakukan kampanye *door to door* dan capres melakukan kampanye di 12 kabupaten termasuk Wilayah Administrasi Khusus Oecusse Ambeno “*Região Autonomia Especial Oecusse Ambeno*” (RAEOA) .
5. Tim sukses dan relawan kemenangan “LÚ OLO” melakukan komunikasi persuasif di semua kecamatan, Desa, dan Kampung untuk melakukan kampanye dimana tim sukses yang diutus kekampung untuk melakukan kampanye *door to door* sebanyak 5 sampai 15 orang.
6. Konsolidasi Partai Fretilin kepada masyarakat pemilih adalah dengan konsolidasi eksternal yang dengan kosolidasi vertikal dan konsolodasi hosrizontal. Komunikasi atau konsolidasi yang

dilakukan oleh Partai Fretilin ini dengan tujuan untuk memberikan pesan-pesan politik yang positif tentang proses jalannya partai politik dan memberikan pesan tentang kandidat yang akan diusung, agar para simpatisan dan militan Partai Fretilin tetap percaya dan loyal kepada Partai Fretilin dan kepada kandidat, konsolidasi ini dilakukan diseluruh wilayah Timor Leste.

7. Partai Fretilin sendiri memiliki media yaitu Radio dan Televisi Maubere (RTM), namun hampir semua media di Timor Leste digunakan. Media-media yang digunakan oleh Partai Fretilin dalam melakukan kampanye pemilihan umum presiden adalah : Radio Televisi Timor Leste (RTTL,EP), surat kabar Timor Post dan surat kabar Suara Timor Lorosa'e (STL), Diario dan media lainnya, sedangkan media sosial yang digunakan dalam melakukan komunikasi politik adalah *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan lain sebagainya.

5.3.Rekomendasi

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi politik yang efektif pada internal Partai Fretilin di Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Sebagai berikut:

Kemenangan kandidat Francisco Guterres "Lú Olo" menjadi presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) tahun 2017 tergantung pada strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh tim sukses dalam

memenangkan Francisci Guterres “Lú Olo” menjadi Presiden, dan apakah strategi yang diterapkan oleh kandidat dan tim sukses dari partai lain sama dengan apa yang diterapkan oleh Partai Fretilin, maka penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan dikemudian hari untuk menggali lebih mendalam dan menambah pengetahuan yang lebih lengkap pada penelitian tentang evaluasi strategi kampanye komunikasi politik calon presiden Lú Olo dari Partai Fretilin.

Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih banyak informasidan data-data yang lebih lengkap dan akurat tentang evaluasi strategi kampanye komunikasi politik di Timor Leste dan lebih memperluas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mix method untuk menggali lebih mendalam mengenai evaluasi estrategi kampanye komunikasipolitikdi Republik Demokratik Timor-Leste.

Oleh karena itu penelitian tentang evaluasi strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon presiden dari partai politik lain maka dengan itu evaluasi strategi kampanye komunikasi politik akan lebih mudah untuk diteliti, sehingga dapat mengetahui faktor yang yang menyebabkan sehingga kandidat dari partai politik lain mengalami kekalahan dalam pemilihan umum presiden di Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta
- Creswell, Jhon W. (2015). *Penelitian kualitatif & Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan)*. edisi ke 3. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Cangara, Hafied (2014). *Komunikasi Politik, Kosep Teori dan Strategi*. edisi Revisi. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Denzin Norman K, Lincoln Yvonna. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Cetakan Pertama. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. cetakan ke 5. Rajawali Pers. Jakarta.
- Littlejohn. Stephen W, Foss. Karen. A, (2012). *Teori Komunikasi (Theories of Humman Communicaton)*. Edisi 9. Salemba. Humanika. Jakarta.
- Firmanzah. (2011). *Mengelola Partai Politik (Komunikasi dan Positioning Ideologi Politiik di Era Demokrasi)*. Edisi kedua. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Mulyana Deddy. (2014). *Komunikasi Politik, Politik Komunikasi (membedah Viisi dan gayakomunkasi prakts politik)*. Cetakan kedua. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mukarom Zaenal. (2016). *Komuniikasi Politik*. Cetakan Pertama. Pustaka. Setia. Bandung.
- Morissan (2013). *Teori Komunkasi (Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal))*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nimmo Dan (2010). *Komunkasi Politik Khalayak dan Efek*. Cetakan kelima. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nimmo Dan (2011). *Komunikasi Politik (Komunikator, pesan, dan Media)*. Cetakan ketujuh. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi Fachrul Zikri, (2015). *Teori-teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia.

Bogor.

- Nurudin (2008). *Komunikasi Propaganda*. Cetakan ketiga. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pureklolon, Tokan, Thomas. (2016). *Komunikasi Politik (Mempertahankan integritas Akademisi, Politikus, dan negarawan)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Heryanto Gun Gun. Rumaru, Shulhan, (2013). *Komunikasi Politik sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sayuti Dulah Solatun. (2014). *Komunikasi pemasaran Politik*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suciyati, (2017). *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*. Cetakan Pertama. Buku Literia. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan penelitian Evaluasi)*. Edisi ke 4. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Meahami Penelitian Kualitatif*. cetakan ke 11. Alfabeta. Bandung
- Salamah Ummi. (2015), *Brand pemimpin Politik*. Cetakan Pertama. Makna Informasi. Jakarta.
- Turner H. Lynn, West Richard, (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi (Introduction Communication theory: Analysis and Application)*. Edisi 3. Salemba Humanika. Jakarta.
- Yaniawati Poppy R, Indrawati Rully, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran (untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan)*. Cetakan kedua. PT Refika Adtama. Bandung.

JURNAL

- Dewi Astuti Mudji. (2013). *Kemenangan Taur Matan Ruak dalam pemilu Presiden 2012 dan Tantangan untuk memerangi kemiskinan*. Jurnal Online Westphalia. Vol.2. No 12. ISSN 0853 2265.
- Eko Harry Susanto (2016). *Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum*. Jurnal Kajian Komunikasi. fakultas ilmu komunikasi universitas. JKK. Vol 1. no 2 hal.119-218. Desember 2013. ISSN 2303 2006 tarumanagara jakarta

Effendi Gazali'. (2004). Interaksi Politik dan Media: Dari Komunikasi Politik ke Politik Komunikasi.

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1,410-4946 Volume 8, Nomor L.

Nina Nurdiani. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Architecture Department, Faculty of Engineering, BINUS University Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat

Departamento de Informação e Mobilização (*Manual, Programa Política no Estatuta Partido Fretilin*)/Departemen Informasi dan mobilisasi Partai Fretilin.

Komprimisiu Eleitoral DR Francisco Guterres “LÚ OLO”

WEBSITE

<http://www.sp.beritasatu.com/home-ruak-presiden-timor-leste-terpilih/19157.html>. Diakses pada 20 Desember 2017. 18:20.

<http://www.kas.de-indonesien-id-publications-30542/>. Diakses pada 20 Desember 2017. 18:25.

<http://www.koran-jakarta.com/-lu-olo--guterres-unggul-di-pilpres-timor-leste.html>. Diakses pada 20 Desember 2017. 18:30

http://www.jnlatau-jen.blogspot.co.id/2012/03/pemilu-timor-leste_30.html. Diakses 20 Desember 2017. 19:00